

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP GAMBAR PERINGATAN
BAHAYA MEROKOK DI KEMASAN
(STUDI KASUS: MAHASISWA UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR)**

SKRIPSI

GUGUN RIZKY IMMANUEL

044117156



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
FEBRUARI 2022**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP GAMBAR PERINGATAN
BAHAYA MEROKOK DI KEMASAN
(STUDI KASUS: MAHASISWA UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Pakuan Bogor

GUGUN RIZKY IMMANUEL

044117156



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
FEBRUARI 2022**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok di Kemasan** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 05 Februari 2022

Gugun Rizky Immanuel

NPM 044117156

**HALAMAN PERNYATAAN
ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Gugun Rizky Immanuel

NPM : 044117156

Tanda Tangan :

Tanggal : 05 Februari 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Gugun Rizky Immanuel

NPM : 044117156

Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan
Bahaya Merokok di Kemasan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor.

DEWAN PENGUJI

Menyetujui,

Pembimbing 1 : Roni Jayawinangun, M.Si.

NIP/NIK : 1.0616 049 757

Pembimbing 2 : Dr. Sardi Duryatmo, M.Si.

NIP/NIK : 1.0715 022 649

Pembaca : Mariana R.A. Siregar, M.I.Kom.

NIP/NIK : 1.1211 053 566



Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 05 FEBRUARI 2022

Oleh

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Ketua Program
Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Henny Surhayati, M.Si.

NIK : 19600671990092001

Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.

NIK : 1.0113 001 607

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Skripsi ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul “ Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok di Kemasan” dalam proses penyusunannya peneliti melibatkan mahasiswa dan pihak kampus Universitas Pakuan sebagai cara untuk mengetahui persepsi masing-masing dari mereka tentang gambar peringatan bahaya merokok di kemasan. Pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara secara langsung dan melalui aplikasi pesan *whatsapp*. Pandangan banyak orang merokok berbahaya bagi kesehatan masing-masing orang yang mengonsumsi dan juga berbahaya bagi orang di sekitarnya yang menghirup asap dari rokok tersebut.

Peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bagaimanapun peneliti berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun selalu peneliti harapkan. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, 05 Februari 2022

Gugun Rizky Immanuel

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, peneliti menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti juga sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak tersebut, penelitian ini tidak akan selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa dengan segala berkat dan kasih-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang tidak hentinya selalu memanjatkan doa demi kelancaran dan semangat untuk peneliti serta dukungan baik secara material maupun moral yang tercermin melalui perhatian dan kasih sayang.
3. Dr. Henny Surhayati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
4. Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Roni Jayawinangun, S.E., M.Si., selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan juga membantu seluruh proses penyusunan dari awal hingga akhir.
6. Dr. Sardi Duryatmo, M.Si., selaku pembimbing II yang telah membantu dalam penyelesaian tahap akhir penelitian ini.
7. Mariana R.A. Siregar, M.I.Kom., selaku penguji yang telah menguji dalam penyelesaian pada tahap sidang skripsi.
8. Segenap dosen dan seluruh staff akademik yang selalu membantu dalam memberikan ilmu, pendidikan, serta fasilitas sehingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Para mahasiswa yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dan telah bersedia memberikan waktunya untuk di wawancara menjadi informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

10. Arif Mudianto selaku Direktur Kemahasiswaan yang juga telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dan telah bersedia memberikan waktunya untuk menjadi informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
11. Raja Batara, David Febrinaldo, dan Ahmad Fajri yang telah memberikan bantuan berupa laptop/komputer untuk peneliti mengerjakan skripsi karena laptop rusak dan juga memberi dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman seperjuangan kelas Mankom 1 yang selalu memberikan banyak semangat, bantuan, dan juga motivasi selama masa perkuliahan.
13. Diri sendiri yang telah berjuang, bekerja keras, fokus terhadap apa yang harus dilakukan, selalu berpikir positif ketika keadaan lingkungan, dan selalu percaya pada diri sendiri pasti bisa.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan kasih karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah meambantu. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak orang yang membaca sebagai ilmu pengetahuan.

BIODATA

Nama : Gugun Rizky Immanuel
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Oktober 1999
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Jamaica Gg.Masjid, RT06/RW09 Kampung
Bulak, Padurenan, Kelurahan Pabuaran Mekar,
Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor 16916
Alamat Email : gugunrizky510@gmail.com
Telepon : 0859-7444-8208

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2005-2009) : SD Negeri 05 Ciracas
(2009-2011) : SD Negeri 02 Cilangkap
Sekolah Menengah Pertama (2011-2014) : SMP Negeri 4 Cibinong
Sekolah Menengah Atas (2014-2017) : SMA Triple 'J' Citeureup
Perguruan Tinggi (2017-2022) : Universitas Pakuan

Pendidikan Nonformal

Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT Wijaya Karya Industri Dan
Konstruksi Tangerang (07 Desember 2020 – 01 Februari 2021)

ABSTRAK

Gugun Rizky Immanuel. 044117156. 2021. Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok Di Kemasan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Roni Jayawinangun dan Sardi Duryatmo**

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa perokok aktif pada gambar peringatan bahaya merokok di kemasan. Banyak perokok yang tetap saja merokok padahal bahaya merokok sangat berbahaya. Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap apa yang di lihat lalu menimbulkan pendapat tentang apa yang dilihat dan rasakan. Begitu juga kepada mahasiswa yang melihat gambar peringatan di kemasan rokok yang menimbulkan kesimpulan terhadap gambar peringatan tersebut. Kemudian banyaknya peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok bahkan di setiap kemasan rokok sudah tercantum cukup jelas peringatan bahaya merokok tersebut. Perilaku dari masing-masing individu yang menjadikan sebuah kebiasaan dalam lingkungan kampus yang membuat seseorang merasa santai terhadap kebiasaan merokok tersebut. Di kalangan mahasiswa pun banyak sekali yang mengonsumsi rokok, yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan tetapi mereka masih tetap saja untuk mengonsumsi rokok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini yaitu 6 orang mahasiswa dan satu orang dari pihak kampus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Untuk melihat validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan dianggap berlebihan. Yang dimaksud berlebihan adalah mahasiswa perokok yang menghabiskan 10 sampai 20 batang setiap hari dan juga merokok ini sangat susah dihilangkan karena sudah menjadi kebiasaan masing-masing individu mahasiswa perokok aktif. Banyak juga yang memberi jawaban bahwa merokok itu membuat tenang dalam diri, membuat santai ketika merokok, dan juga banyaknya jawaban yang di beri merokok itu udah jadi kebutuhan dalam sehari-hari ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun. Tetapi intinya menjadi perokok aktif adalah dirinya sudah menjadi candu mengonsumsi rokok dan juga akibat dari pergaulan dan lingkungan yang membuat seseorang menjadi perokok aktif.

Kata Kunci: *gambar peringatan bahaya merokok, persepsi, perilaku sosial*

ABSTRACT

Gugun Rizky Immanuel. 044117156.2021. Students Perceptions of The Warning Image of The Danger of Smoking in Packaging. Faculty of Social Science and Humanities, Departement of Communication Science, Pakuan University Bogor. Supervised by: **Roni Jayawinangun and Sardi Duryatmo**

This study aims to determine the student's perception of active smokers on the warning images of the dangers of smoking on the packaging. Many smokers continue to smoke even though the dangers of smoking are very dangerous. Perception is a person's view of what he sees and then gives rise to opinions about what we see and feel. Likewise, students who see warning images on cigarette packages lead to conclusions about the warning images. Then the number of warnings about the dangers of smoking does not necessarily make smokers to stop smoking, even on every cigarette package there is a clear enough warning about the dangers of smoking. The behavior of each individual that makes it a habit in a campus environment that makes a person feel relaxed about the smoking habit. There are also many students who consume cigarettes, they should already have high academic knowledge and better understand what health means, but they still continue to consume cigarettes. This type of research is a qualitative research with descriptive method. Sources of data form this study are 6 students and one person from the campus. The data collection method in this study used in-depth interviews, as well as documentation. To see the validity of this research data using source triangulation. The data analysis technique used in this study uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that students' perceptions of the warning images of the dangers of smoking on the packaging are considered excessive. What is meant by excessive is student smokers who spend 10 to 20 cigarettes every day and smoking is very difficult to get rid of because it has become a habit for each individual student who is an active smoker. Many also give the answer that smoking makes you calm inside, relaxes when smoking, and also the many answers given that smoking has become a daily necessity before and after doing any activity. But the point of being an active smoker is that he has become addicted to smoking cigarettes and is also a result of the association and environment that makes a person an active smoker.

Keywords: *picture warning of the dangers of smoking, perception, social behavior*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
BIODATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Persepsi.....	10
2.3 Komunikasi visual	12
2.4 Perilaku Sosial	13
2.5 Klasifikasi Perokok	16
2.6 Teori Connectionism	17
2.7 Alur Pemikiran	18
2.8 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	23

3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	23
3.3	Data Penelitian.....	24
3.3.1	Jenis dan Sumber Data	234
3.4	Pengumpulan Data.....	25
3.5	Teknik Analisis Data	26
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	267
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Gambaran Umum Universitas Pakuan	27
4.1.1	Sejarah Universitas Pakuan.....	27
4.1.2	Visi dan Misi Universitas Pakuan	28
4.1.3	Logo Unpak.....	29
4.2	Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok di Kemasan.....	30
4.2.1	Komunikasi Visual.....	34
4.2.2	Persepsi Mahasiswa Perokok Universitas Pakuan	44
BAB 5 PENUTUP.....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.2 Mahasiswa Universitas Pakuan	36
Tabel 4.2.1 Persepsi Mahasiswa Melalui Elemen Komunikasi Visual	46
Tabel 4.2.2 Keterkaitan Faktor Perilaku Sosial Dengan Perilaku Sosial	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7.1 Alur Pemikiran	19
Gambar 4.1.3 Logo Universitas Pakuan	31
Gambar 4.2.1 Macam-Macam Gambar Bahaya Merokok di Kemasan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara	59
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	63
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	67
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	70
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	74
Lampiran 6. Gambar wawancara dengan narasumber	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Merokok saat ini bukan lagi kegiatan melainkan kebutuhan masing-masing manusia setiap hari. Remaja zaman sekarang, rata-rata sudah kecanduan rokok. Hal yang memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda usia remaja. Merokok menjadi faktor tingkat kematian tertinggi dan masyarakat masih menganggap merokok merupakan perilaku wajar dalam kehidupan sosial. Upaya pemerintah untuk menyadarkan para perokok aktif meninggalkan kebiasaan merokok tidak mudah.

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu terjadi transisi dari anak-anak menjadi remaja untuk menemukan identitas diri atau jati diri dan mengembangkan konsep diri menjadi lebih berbeda. Menurut Sarwono (2000: 18) ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS), sebagai bagian dari *Global Tobacco Surveillance System (GTSS)*, adalah standar global untuk secara sistematis memantau penggunaan tembakau (hisap dan kunyah) oleh generasi muda dan melacak indikator-indikator pengendalian tembakau. GYTS merupakan survei kros-seksional di sekolah secara nasional untuk para pelajar di kelas yang sesuai untuk 13 tahun sampai 15 tahun. GYTS menggunakan kuesioner inti, desain sampel, dan protokol pengumpulan data standar.

Berdasarkan data GYTS 2019 penggunaan tembakau keseluruhan 19,2 persen, laki-laki 35,6 persen dan perempuan 3,5persen. Lalu ada remaja yang mengetahui adanya iklan pada rokok keseluruhan 65,2 persen, laki-laki 68,8 persen dan perempuan 61,7 persen. Dari sini bisa disimpulkan laki-laki sangat berperan dalam hal tersebut yaitu mengonsumsi rokok dan juga banyak yang

menyadari iklan pada rokok itu tidak baik bagi kesehatan tubuh tetapi sebagian besar remaja masih saja mengonsumsi rokok walaupun akibat dari mengonsumsi rokok itu akan ada efek samping nantinya pada kesehatan tubuh kita masing-masing. Mungkin remaja yang masih mengonsumsi ada rasa ingin berhenti tetapi balik lagi kepada lingkungan masing-masing individu dan teman tongkrongan.

Masuk kedalam kalangan mahasiswa Universitas Pakuan Bogor yang dikampus, tidak asing lagi dikalangan mahasiswa banyak sekali yang sudah mengonsumsi rokok pada saat jam kosong atau yang menunggu masuk jam mata kuliah. Ada beberapa tempat di kampus yang menandakan bahwa tempat tersebut dilarang merokok tetapi mahasiswa tetap saja melanggar peringatan tersebut, mereka tetap saja merokok pada tempat yang tidak seharusnya sehingga mengganggu kenyamanan mahasiswa lainnya yang berada ditempat itu.

Berdasarkan seminar tanpa rokok dan pola hidup sehat yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pakuan yang kerja sama dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor yang diresmikan oleh Ir. Arif Mudianto, MT selaku wakil rektor bertujuan memberikan perlindungan dari bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan atau perokok pasif, melindungi kesehatan masyarakat secara umum dari dampak buruk merokok baik langsung maupun tidak langsung, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, bebas dari asap rokok, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Admin Unpak. (2014, September 24). Seminar Kawasan Tanpa Rokok dan Pola Hidup Bersih, Sehat. Agustus 13, 2021. <https://www.unpak.ac.id/berita/seminar-kawasan-tanpa-rokok-dan-pola-hidup-bersih-sehat>.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan tim peneliti dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), menyebut jika kebiasaan merokok setelah makan, berpotensi meningkatkan risiko penyakit jantung dan gangguan fungsi hati serta meningkatkan risiko kanker paru-paru. Berdasarkan data jurnal 2018 faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria di Universitas Pakuan Bogor “Novia Oktaviani”, “Ichayuen Avianty”, “Eny Dwi Mawati” dalam jurnal tersebut data perokok laki-laki pada Universitas Pakuan Bogor sebanyak 44,17 persen, berdasarkan Mulya dan Ramdani (2012) pada mahasiswa tahun 2018.

Pada tanggal 24 Juni 2014 Indonesia resmi mewajibkan para produsen produk tembakau di Indonesia untuk mencantumkan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar maupun tulisan pada setiap kemasan produknya. Peraturan yang menaungi pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di Indonesia adalah UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yaitu:

Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa produk Tembakau bagi Kesehatan serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan dalam Kemasan Produk Tembakau.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pemerintah dalam mengkomunikasikan aturannya melalui kesepakatan dengan para produsen melalui kemasan produk rokok.

Jumlah perokok usia belia meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi merokok pada anak yang berusia 10 hingga 18 tahun mencapai 9,1 persen. Jika populasi pada kelompok usia itu sekitar 40,6 juta jiwa, maka sudah ada sekitar 3,9 juta anak yang merokok. Jumlah itu mengalami tren kenaikan. Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi pada kelompok usia yang sama sebesar 7,9 persen, dan berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 meningkat menjadi 8,8 persen. Dengan demikian, target pemerintah menurunkan prevalensi menjadi 5,4 persen pada 2019 besar kemungkinan tidak tercapai (Anisa, Evani, 2018)

Dinas Kesehatan Kota Bogor melakukan penelitian kembali mengenai jumlah perokok di Kota Hujan itu setelah merevisi Peraturan daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok atau KTR pada akhir tahun 2018. "Sesuai aturan, kita sudah punya delapan kawasan tanpa rokok. Yang penting kan kita bukan berarti melarang orang merokok di Kota Bogor. Hanya di delapan kawasan itu diatur orang merokok di mana yang boleh," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor, Rubeah. Berdasarkan data Dinkes Kota Bogor tahun 2017, sebanyak 446.325 orang atau 44,5 persen dari jumlah penduduk Kota Bogor adalah perokok. Jika dirinci, 32 persen adalah orang yang merokok setiap hari, 5,6 persen yang merokok tidak secara rutin, dan 6,9 persen merupakan mantan perokok.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase perokok aktif itu selalu naik setiap tahun. Dalam hal ini upaya pemerintah dalam menerapkan larangan tentang bahaya merokok untuk mengurangi angka perokok aktif tidak berjalan baik melainkan melonjak setiap tahun (Hafizh, 2019)

Beragam respons yang muncul dari masyarakat mengenai gambar larangan pada kemasan rokok tersebut. Respons muncul apabila ada objek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indra sebagai penangkap objek yang diamati. Selain itu dalam pemunculannya respons ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu dan nilai kepribadiannya. Uraian di atas menunjukkan bahwa respons dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respons adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktivitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif

Perokok aktif justru tidak mengabaikan larangan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Mereka beranggapan bahwa merokok atau tidak merokok pada dasarnya akan mengalami kematian. Perokok aktif masih saja melakukan kebiasaan yang merugikan diri sendiri yaitu dengan mengonsumsi rokok setiap hari. Respons ini menunjukkan kecenderungan pada perilaku sosial seseorang. Seseorang akan dianggap berperilaku buruk atau menyimpang ketika perbuatan dan tingkah lakunya tidak sesuai dan melanggar norma yang ada.

Menurut Yusuf & Hajjah (2015) perilaku sosial para perokok aktif dan respons terhadap poster peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok memusatkan pada perilaku sosial para perokok dalam respons larangan bahaya merokok. Dalam perilaku sosial para perokok aktif, dapat ditarik kesimpulan, semua subjek penelitian, para perokok aktif ini, mereka hidup dan bergaul di tengah orang-orang berkarakter perokok, maka tidak heran mereka berperilaku yang sama seperti lingkungan sosial mereka dan kepada semua para perokok aktif keberadaan poster sepertinya kurang efektif, karena semua para perokok aktif tidak mempercayai kebenaran poster-poster peringatan bahaya merokok tersebut. Dari semua subjek penelitian tidak

terlalu memperhatikan dan memaknai keberadaan poster-poster peringatan tersebut, tidak memperdulikan hingga mengabaikan pesan-pesan peringatan yang ada di kemasan rokok yaitu tentang bahaya merokok.

Perilaku sosial adalah perilaku yang menunjukkan kepribadian seseorang dalam melakukan tindakan, tingkah laku atau sikap kepada orang lain. Hurlock (2003: 261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat. Perilaku juga sering disebut dengan akhlak atau moral. Menurut Drajat (2005: 89) moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan atau tindakan tersebut.

Upaya untuk menyadarkan pecandu rokok supaya meninggalkan kebiasaan buruknya memang tidak mudah. Banyak hal yang telah dilakukan, mulai dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya di kemasan, seperti kita bisa lihat di bungkus rokok sudah sangat jelas label larangan merokok tersebut adalah untuk peringatan bahaya merokok akan tetapi gambar peringatan tersebut seakan tidak pernah dihiraukan oleh pecandu rokok. Bahkan seperti tertulis “Merokok Membunuhmu” dan juga ada gambar tenggorokan yang sudah terkena dampak dari rokok pun tidak dihiraukan juga akan bahayanya akibat dari seringnya kita mengonsumsi rokok.

Berdasarkan paparan di atas peneliti memfokuskan komunikasi tidak langsung yang berkaitan dengan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Adanya gambar tersebut agar para perokok lebih memperhatikan akan kesehatan dirinya sendiri dan sebagai peringatan kepada masyarakat awam agar terhindar dari bahaya merokok. Gambar dan kata-kata yang ada di kemasan rokok tersebut merupakan bentuk dari komunikasi tidak langsung komunikasi tersebut menggunakan media perantara dengan tujuan tertentu khususnya dalam upaya pencegahan kepada masyarakat dalam mengurangi tingkat konsumtif pada rokok.

Secara terminologis, komunikasi berarti suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain Effendy (1993: 4). Dalam pengertian tersebut, bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, paling sedikit terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat menimbulkan interaksi sosial. Jadi komunikasi adalah sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Proses komunikasi akan efektif apabila komunikator melakukan peranannya, sehingga terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini pentingnya komunikasi yang terjadi untuk bagaimana pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pembahasan dan pengetahuan dalam menggambarkan apa yang di lihat lalu pahami.

Pengertian manajemen komunikasi menurut Kaye (1994: 11) adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi mereka dengan orang lain dalam berbagai konteks komunikasi. Misalnya dalam situasi komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Manajemen sering juga didefinisikan sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan juga mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur untuk melaksanakan tugas apa saja yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut Stoner (1996: 7).

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan dari jenis penyampaiannya, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan atau cara bicara bisa disebut komunikasi langsung. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara gestur tubuh atau media perantara dengan menunjukkan tanda atau gambar untuk mengkomunikasikan nya atau bisa disebut komunikasi tidak langsung

Penelitian ini merupakan proses bentuk tingkah laku yang memberi kepuasan pada diri khususnya pada kebiasaan merokok yang akan selalu diingat dan dipelajari melalui komunikasi yang terjadi antarsesama pada lingkungan masing-masing seseorang. Komunikasi yang terjadi pada setiap lingkungan yang kita tempati akan berbeda dengan lingkungan tempat tinggal kita karena bertemu

dengan orang yang berbeda dan juga pastinya komunikasi pun berbeda dengan tingkah laku yang berbeda.

Kemudian kebiasaan merokok dapat berubah pada tempat yang berbeda dengan kondisi lingkungan yang di tempati. Seseorang yang sebelumnya belum pernah merokok akan merokok, karena adanya faktor lingkungan dan orang-orang di sekeliling nya yang secara tidak langsung mengubah kebiasaan dalam diri sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang. Hal ini dikarenakan adanya tindakan yang bersifat coba-coba terus-menerus lalu dirasa memenuhi situasi maka kebiasaan merokok akan terus di terapkan pada diri masing-masing individu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di paparkan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswa yang merokok aktif menanggapi peringatan bahaya merokok di kemasan. Maka penelitian ini mengangkat judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok di Kemasan”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana komunikasi visual peringatan bahaya merokok di kemasan bungkus rokok?
- 2) Bagaimana persepsi mahasiswa perokok Universitas Pakuan terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui komunikasi visual peringatan bahaya merokok di kemasan bungkus rokok.
- 2) Menganalisis persepsi mahasiswa perokok Universitas Pakuan terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang persepsi perokok aktif dalam menanggapi gambar peringatan bahaya merokok di kemasan.
- 2) Dapat memperkaya kajian ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan untuk mengetahui betapa bahaya nya merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Di samping kegunaan akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang praktis yaitu :

- 1) Memberikan informasi pada masyarakat tentang bahaya mengonsumsi rokok secara berlebih.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai dampak yang diakibatkan dari merokok.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses transmisi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, angka, dll (Barelson & Steiner). Lalu menurut Shanon & Weaver mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia, secara sengaja maupun tidak sengaja terjadi upaya saling memengaruhi antara satu dengan lainnya. Bentuk interaksi ini tidak sebatas penggunaan bahasa verbal, namun juga bentuk ekspresi muka, lukisan, seni, atau teknologi.

Menurut Raymond komunikasi adalah sebuah proses memilih, menyortir, atau memberi informasi kepada seseorang agar pendengar informasi tersebut memahami makna sesuai dengan yang dimaksudkan pemberi informasi. Kata atau istilah komunikasi (dari buku bahasa inggris "*communication*"), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna "berbagi" atau "menjadi milik bersama" yaitu usaha yang memiliki tujuan kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlihat dalam komunikasi ini adalah manusia.

Menurut Rogers komunikasi bertujuan mengubah tingkah laku dengan mengubah suatu ide yang diproses untuk disampaikan kepada seorang audiens atau lebih. Mulyana (2005: 62) definisi umum dari komunikasi itu adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator melalui sebuah media kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan dan efek yang diinginkan.

Berdasarkan definisi Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- 1) Sumber (*source*), sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.

- 2) Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.
- 3) Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap-muka) atau lewat media.
- 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikati (*communicate*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*) yakni orang yang menerima pesan dari sumber.
- 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya, atau dari tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu), dan sebagainya.

Kelima unsur di atas sebenarnya bila dibandingkan dengan unsur komunikasi baru masih memiliki beberapa kekurangan meski bersifat linier, karena masih terdapat beberapa unsur komunikasi baru yaitu, umpan balik (*feed back*) gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*) dan konteks atau situasi komunikasi Mulyana, (2005 : 63-65).

2.2 Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi Mulyana (2009:180). Persepsi didefinisikan oleh Solomon 1999 dalam Prasetijo (2005:67) sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan.

Menurut Sereno dan Bodaken *dalam* Mulyana (2007: 252) persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita dan Menurut Devito *dalam* Mulyana (2007: 252) persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.

Persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*), serta sikap Severin&Tankard (2011: 85)

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Liliweri, 2011: 155):

1) Fisiologis, kemampuan sensoris

- a) Visual dan audio
- b) Fisik
- c) Umur

2) Kebudayaan

- a) Kepercayaan
- b) Nilai-nilai
- c) Pemahaman
- d) Asumsi *taken-for-granted*

3) *Standpoint theory*

- a) Komunitas sosial
- b) Ras, etnisitas, gender, kelas, ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual
- c) Posisi kekuasaan dalam hierarki sosial

4) Peranan sosial

- a) Peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita
- b) Harapan terhadap kepenuhan peran
- c) Pilihan karier

5) Kemampuan kognitif

6) Kompleksitas kognitif

7) Persepsi yang berputar pada orang

2.3 Komunikasi visual

Schiffman dan Kanuk mengartikan komunikasi sebagai transmisi pesan dari pengirim ke penerima dengan digunakannya suatu bentuk signal yang dikirim melalui suatu media (Prasetijo & Ihalauw, 2005: 126). Oleh karena itu, komunikasi visual dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa visual. Di mana bahasa visual merupakan kekuatan utama yang dilihat dan digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk menyampaikan arti, makna dan maksud tertentu Kusrianto (2007: 10).

Beberapa kajian komunikasi visual adalah:

- a. Kecerdasan visual/kognisi/persepsi
- b. Literasi visual
- c. Desain grafis/estetika
- d. Visualisasi/kreativitas
- e. Budaya visual/retorika visual/semiotika visual

Penyampaian pesan secara visual berarti menggunakan elemen-elemen visual. Elemen-elemen dari komunikasi visual adalah sebagai berikut:

1. Bentuk

Bentuk berasal dari penggabungan garis-garis. Contohnya segitiga, kotak, lingkaran dan lain-lain.

2. Warna

Warna memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan banyak hal kepada konsumen. Warna juga seringkali diasosiasikan dengan kejadian-kejadian tertentu. Asosiasi ini berhubungan dengan suatu yang dipelajari, seperti budaya, tradisi dan kebudayaan.

3. Ilustrasi/Gambar

Ilustrasi, secara harafiah memiliki arti gambar yang digunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Menurut definisinya, ilustrasi adalah gambar yang berguna untuk memberi makna atau penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual Kusrianto (2007: 140).

4. Tata Letak

Tata letak atau layout berkaitan dengan pengaturan huruf dan desain pada permukaan dua dimensi agar seluruh informasi dapat dibaca dan dimengerti. Suyanto (2004: 95)

5. Tipografi

Tipografi adalah seni pemilihan jenis huruf. Tipografi yang baik dapat dinilai dari tingkat keterbacaan, kemenarikan. Hal itu dikarenakan desain huruf tertentu dapat menciptakan gaya (*style*) dan karakter atau menjadi karakteristik pesan yang ingin disampaikan. Jefkins (1997: 248)

Namun dalam beberapa kasus, *type setting* tidak terlalu dipermasalahkan karena hanya bersifat fungsional yaitu menyampaikan kata pesan, tetapi huruf juga mempunyai peran estetika dan pemilihan huruf memberi kontribusi pada dampak dan *mood* pesan. Moriarty (2011: 516).

2.4 Perilaku Sosial

Perilaku Sosial merupakan segala tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dalam psikologi dijelaskan bahwa *behavior is the totality of intra and extra organism action and interaction of an organism which is physical and social setting*. Artinya perilaku adalah keseluruhan gerak gerik psikis maupun fisik individu dan hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

Menurut Allport dalam Gunawan (2001: 19) “Tingkah laku merupakan organisasi dinamis dari *system* psikofisik seseorang yang menentukannya dalam mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan yang khas.” Menurut Walgito (2004: 15) “Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan individu itu berada.” Lebih lanjut perilaku menurut Walgito (2004: 12), “Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut, sedangkan perilaku non refleksif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak.”

Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya masing-masing dan tentu akan berbeda jika kita melihat individu lain dalam berperilaku di

masyarakat. Perilaku yang dibawa oleh setiap individu akan saling memengaruhi perilaku orang lain akibat dari respons yang diterima. Perilaku ini akan muncul saat salah satu individu berinteraksi dengan orang lain. Peneliti akan membahas dan menjelaskan perilaku sosial, menurut Sarwono (2012: 11) menyatakan bahwa psikologi seperti yang telah diketahui, adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial berarti interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat.

Setiap individu pun harus mampu menyesuaikan diri untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1978: 287) bahwa “Perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.” Menurut Hurlock (1995: 262) perilaku sosial adalah “Aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial.” Menurut Ahmadi (2001: 166) “Perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam individu berada.”

Pembentuk perilaku sosial remaja itu sangat dipengaruhi sekali bagaimana dirinya berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasinya dengan baik. Seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat disekelilingnya dalam keadaan kondusif atau baik, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan perilaku seorang remaja dalam kehidupan sosial di masyarakatnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian atau tingkah laku seseorang adalah:

a) Faktor Sosiologis

“Perubahan tingkah laku seseorang bisa terjadi karena pengaruh lingkungan sosialnya, misalnya lingkungan pergaulannya. Misalnya bergaul dengan seorang penjudi, bisa menjadi penjudi atau penjahat, berbuat maksiat dan sebagainya. Hidup di lingkungan kaum intelek, menjadi suka membaca dan belajar”. Menurut Gunawan (2001:19) faktor sosiologis yaitu faktor individu akan berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, dan perilaku orang lain dapat memengaruhi akibat dari lingkungan pergaulannya. Jika individu bergaul dengan orang baik, maka

perilakunya akan baik pula, tetapi jika individu bergaul dengan orang yang tidak baik, maka perilakunya akan tidak baik pula.

b) Faktor Biologis

“Keadaan seseorang turut memengaruhi perkembangan kepribadian atau tingkah laku seseorang. Sebagai contoh ekstrem adalah seseorang yang memiliki cacat jasmani biasanya mempunyai rasa rendah diri, sehingga menjadi pemalu, pendiam, enggan bergaul dan sebagainya”. Menurut Gunawan (2001:19) faktor biologis merupakan keadaan fisik seseorang yang kurang lengkap, berbeda dengan orang lain atau bisa dikatakan cacat fisik. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan dirinya atau kepribadiannya sehingga individu tersebut akan merasa tidak percaya diri, pemalu, pendiam dan sebagainya.

c) Faktor Lingkungan dan Fisik

“Misalnya orang yang berada di daerah pegunungan umumnya pemberani, sedangkan orang yang berasal dari daerah tandus atau gersang biasanya keras dan ulet”. Gunawan (2001:19) faktor lingkungan dan fisik diatas juga memengaruhi kepribadian atau tingkah laku seseorang. Seseorang yang berada dipedalaman, belum adanya fasilitas yang mendukung seperti kendaraan sepeda motor atau mobil maka jika bepergian jauh sudah terbiasa dengan berjalan kaki atau menaiki sepeda untuk sampai tujuan, sedangkan orang di kota belum tentu mau dan kuat untuk berjalan kaki dalam jarak yang jauh, karena sudah terbiasa dengan memakai kendaraan sepeda motor atau mobil.

d) Faktor Budaya

“Orang selalu disiplin dan datang tepat waktu, bertempat tinggal dekat masjid, dan berada di lingkungan orang-orang yang alim yang santun dan mengutamakan penghormatan dan sopan santun terhadap orang lain terutama yang lebih tua”. Gunawan (2001:19) faktor budaya memengaruhi tingkah laku individu atau kepribadian seseorang. Jika kita bandingkan orang Indonesia dengan orang Jepang, tentu budayanya akan berbeda. Bisa kita lihat dari hal sederhana, saat orang Jepang sudah mempunyai janji dengan orang lain dan telah menentukan waktu dan tempat untuk bertemu,

maka orang Jepang akan menepati janjinya dengan datang tepat waktu atau bahkan kurang dari waktu yang telah dijanjikan untuk bertemu orang lain. Orang Jepang tersebut sudah ada di tempat yang sudah dijanjikan. Hal ini berbeda dengan orang Indonesia saat mempunyai janji bertemu orang lain maka tidak selalu tepat waktu, dan bahkan melebihi dari waktu yang dijanjikan.

e) Faktor Psikologis

“Kepribadian atau tingkah laku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, misalnya tempramen, perasaan, dorongan dan minat”. Menurut Gunawan (2001:19) faktor psikologis juga mempengaruhi kepribadian individu. Jika keadaan psikologisnya sedang baik, maka ketika kita berbicara dengan teman sendiri akan baik-baik saja, tetapi akan berbeda jika kita berbicara dengan teman sendiri saat psikologisnya sedang tidak baik atau sedang ada masalah maka teman kita akan mudah marah saat diajak berbicara dengan kita.

2.5 Klasifikasi Perokok

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan utama masyarakat di berbagai dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang (*World Health Organization, 2017*). Berdasarkan WHO (2017) hampir 80 persen dari sekitar 1 persen miliar perokok di dunia berada dan tinggal di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Populasi perokok di Indonesia diketahui menempati urutan ke-4 tertinggi di dunia setelah Cina, Rusia, dan Amerika Serikat dengan perkiraan konsumsi 240 miliar batang rokok (Eriksen et al., 2015). Secara keseluruhan, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 tahun dari 28,8 persen pada 2013 menjadi 29,3 persen pada 2018.

Perbedaan perilaku merokok pada satu individu lainnya dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor, antara lain usia, frekuensi merokok, dan jumlah rokok yang dikonsumsi. Berdasarkan usianya, perokok dapat dikelompokkan menjadi perokok dewasa di atas 24 tahun dan

perokok muda 12-24 tahun. Menurut (Eriksen *et al.*, 2015), perokok dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu perokok muda usia 11-14 tahun, perokok remaja 15-24 tahun dan perokok dewasa 24 tahun. Dilihat dari frekuensi atau keaktifan dalam mengonsumsi rokok, perokok terbagi dalam 4 kelompok yaitu: perokok setiap hari, perokok kadang-kadang, mantan perokok, dan bukan perokok (Riskesdas, 2013).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2017), jika dilihat dari frekuensi dalam mengonsumsi rokok, perokok terbagi menjadi 3 kelompok yaitu perokok atau *current smoker*, yaitu seseorang yang merokok sedikitnya 100 batang sepanjang hidupnya, dan tetap merokok baik setiap hari atau kadang-kadang. Lalu mantan perokok atau *former smoker*, adalah seseorang yang menyatakan pernah merokok sedikitnya 100 batang sepanjang hidupnya dan sudah tidak mengonsumsi rokok lagi dan terakhir yaitu bukan perokok atau *never smoker*, yaitu seseorang yang melaporkan pernah merokok tetapi tidak melebihi 100 batang rokok sepanjang hidupnya dan tidak mengonsumsi rokok lagi (CDC, 2017).

Berdasarkan banyaknya jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari, perokok dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, perokok ringan atau *light smoker*, yaitu seseorang yang merokok 1-10 batang rokok per hari, lalu ada perokok sedang atau *moderate smoker*, adalah seseorang yang merokok 11-19 batang rokok per hari dan terakhir perokok berat atau *heavy smoker*, yaitu seseorang yang merokok lebih dari 20 batang rokok per hari (*Government of Canada*, 2008).

2.6 Teori Disonansi Kognitif

Disonansi kognitif adalah istilah yang merujuk pada kondisi mental yang tidak nyaman saat menghadapi dua keyakinan atau nilai yang berbeda. Kondisi ini juga terjadi ketika seseorang melakukan hal yang tidak sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dianut. Istilah disonansi kognitif diperkenalkan sebagai teori oleh Leon Festinger tahun 1957 (dalam Shaw & Contanzo 1985).

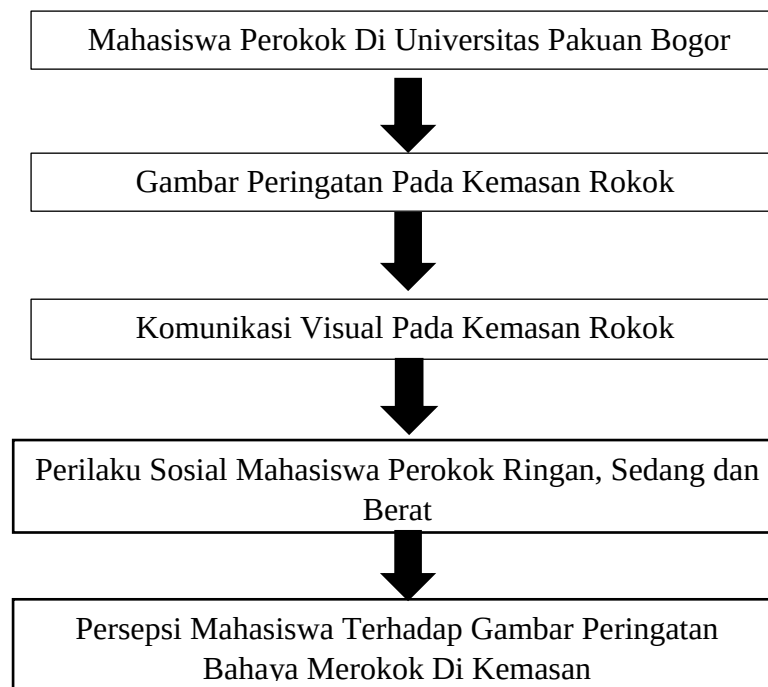
Ketidaksesuaian saat mengalami disonansi kognitif membuat seseorang akan mencari cara untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut. Konsep disonansi kognitif telah lama menjadi salah satu teori yang berpengaruh dalam

keilmuan psikologi sosial. Teori ini juga menjadi subjek penelitian yang banyak dilakukan oleh para ahli. Sebagai konsep yang terkenal dalam keilmuan psikologi, disonansi kognitif sering kita alami sehari-hari. Contoh disonansi kognitif termasuk:

- a. Seseorang tetap merokok walau dirinya paham bahwa aktivitas tersebut dapat mengganggu kesehatannya.
- b. Seseorang mengatakan kebohongan namun ia meyakinkan dirinya bahwa dirinya sedang mengatakan hal yang baik.
- c. Seseorang memaparkan pentingnya olahraga walau dirinya sendiri tidak melakukannya. Perilaku ini dikenal dengan hipokrisi atau kemunafikan.

2.7 Alur Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan beberapa alur pemikiran sebagai suatu pendapat yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli. Berikut kerangka pemikiran alur pikir untuk membuat penelitian ini adalah:



Gambar 2.7.1 Alur Pemikiran

Dari alur pemikiran peneliti di atas dapat dijelaskan bahwa banyak perokok yang tetap saja merokok padahal bahaya merokok sangat berbahaya. Kita tahu bahwa zat-zat yang terkandung dalam rokok adalah zat yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kemudian banyaknya peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok berhenti merokok bahkan di setiap kemasan rokok sudah tercantum peringatan bahaya merokok tersebut.

Pada saat ini remaja makin banyak saja yang mengonsumsi rokok khususnya mahasiswa Universitas Pakuan. Di beberapa tempat di kampus pun sudah ada tanda larangan merokok, tetapi masih saja mahasiswa merokok di tempat yang sudah di larang. Pemerintah juga sudah memasang gambar dan tulisan pada bungkus rokok guna menyadarkan para perokok aktif untuk berhenti atau untuk mengurangi angka perokok aktif di Indonesia.

Tetapi sebagian banyak tidak memperdulikan akan hal tersebut, mereka tetap saja mengonsumsi rokok. Komunikasi visual pada gambar di kemasan rokok dianggap berlebihan dan tidak nyata. Hal ini adanya faktor perilaku sosial masing-masing individu yaitu ketika mereka bersama dengan teman atau pada lingkungan yang menjadi salah satu faktor susah nya berhenti untuk tidak mengonsumsi rokok dan perokok tersebut sudah termasuk kategori perokok ringan, sedang atau berat. Namun ada juga yang menganggap bahwa dengan merokok mereka merasa nyaman, santai, dan juga dapat bergaul di zaman sekarang ini yang bisa juga dengan merokok mendapat teman baru.

Beberapa mahasiswa perokok aktif pasti ada yang merasa jijik dan rasa takut dalam dirinya ketika melihat gambar larangan bahaya merokok di kemasan rokok. Tetapi mereka tetap mengonsumsi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dan akhirnya kecanduan menjadi perokok aktif. Di kalangan remaja saat ini merokok sudah menjadi budaya dalam kalangan mahasiswa saat berkumpul dan berdiskusi, mereka menganggap jika tidak merokok akan merasa ada yang kurang atau merasa tidak gaul di depan teman-teman.

Persepsi masing-masing mahasiswa berbeda ketika melihat gambar peringatan bahaya merokok di kemasan. Ada yang mengatakan bahwa gambar tersebut hanya gambar ilusi semata untuk menakut-nakuti perokok aktif dan ada juga yang percaya bahwa nantinya jika mengonsumsi rokok terlalu banyak akan

terjadi sakit pada diri seperti gambar yang tertera di kemasan. Oleh sebab itu, masih lebih banyak yang menghiraukan gambar peringatan bahaya merokok di kemasan daripada yang menghawatirkan nantinya akan terjadi sama seperti gambar yang tertera di kemasan.

Merokok telah menjadi hal yang membudaya dalam kalangan mahasiswa. Sedikit banyaknya perilaku tersebut berimbas pada semakin banyak mahasiswa merokok khususnya mahasiswa Universitas Pakuan. Dalam pandangan mahasiswa kebanyakan mengungkapkan bahwa menjadi perokok aktif cenderung kemungkinan besar mengawali perbincangan dengan sesama mahasiswa perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok. Sedangkan komunikasi terjadi apabila seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang terwujud dari gerak badan, sikap dan pembicaraan tentang hal yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

2.8 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisis, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat penelitian ini dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.8.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
Sismanto, 2014	Persepsi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Mahasiswa	-Untuk mengetahui persepsi bahaya merokok bagi kesehatan pada mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah -Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mendorong mahasiswa mengonsumsi rokok.
Perbedaan: Penelitian terdahulu oleh Sismanto menitik beratkan pada persepsi bahaya merokok bagi kesehatan pada mahasiswa, sedangkan peneliti menitikberatkan pada perilaku dan respons remaja Persamaan: Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa tentang persepsi gambar larangan bahaya merokok di kemasan		

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tujuan Peneliti
Mahmudin, 2014	Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok	Untuk mengetahui tahapan perokok aktif dalam mempersepsikan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok
Perbedaan: Penelitian terdahulu menitik beratkan pada persepsi perokok aktif dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok sedangkan peneliti lebih kearah persepsi juga perilaku mahasiswa pada gambar bahaya merokok di kemasan Persamaan: Peneliti melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap gambar bahaya merokok di kemasan pada perilaku mahasiswa saat di kampus		

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tujuan Peneliti
Rohman, 2019	Persepsi Mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok	Untuk mengetahui dan memahami persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) terhadap label peringatan bahaya merokok
Perbedaan: Penelitian terdahulu menitik beratkan pada memahami mahasiswa FIKES terhadap label bahaya merokok sedangkan peneliti lebih kearah persepsi juga perilaku mahasiswa pada gambar bahaya merokok di kemasan Persamaan: Peneliti melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan saat di kampus		

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber Nawawi (2001:1).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian Millan&Schumacher (2003). Peneliti memilih pendekatan kualitatif agar dapat gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap gambar larangan merokok di kemasan, dengan melihat secara langsung proses tersebut.

Dimulai dari mengetahui lingkungan kampus, hingga kegiatan mahasiswa setiap berada di kampus pada saat mengonsumsi rokok, maka hasil penelitian ini akan dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang kegiatan tersebut. Oleh karena itu pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang di teliti, sehingga penulis dapat memperoleh makna dari objek yang sedang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di Universitas Pakuan Bogor Jl. Pakuan RT 02/RW 06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16413. Lokasi tersebut dilakukan untuk meninjau penelitian tersebut. Waktu penelitian berlangsung pada Juli sampai Oktober 2021.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data didapatkan berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini. Berikut sumber data penelitian :

1) Data Primer

Menurut Hasan, Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi langsung melakukan pengamatan terhadap objek dengan cara melihat dan mendengar secara langsung bagaimana persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan dan melakukan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh keterangan yang sangat lengkap.

Dalam memilih sumber data, peneliti memiliki pertimbangan yaitu orang yang memiliki kebiasaan merokok yang kurang lebih menghabiskan 1 sampai 2 bungkus rokok per hari. Hal ini dapat menjadi target orang yang akan di wawancara dalam mendapatkan data. Dengan begitu dapat dilihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap gambar bahaya merokok di kemasan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Untuk data sekunder dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mahasiswa Universitas Pakuan dan peneliti berinteraksi tentang persepsi terhadap gambar larangan bahaya merokok untuk memperoleh data yang lebih lengkap melalui metode wawancara mendalam dan metode dokumentasi.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dua cara yakni, dengan melakukan wawancara, lalu dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang

dilakukan agar data penelitian tersebut terkumpul menggunakan cara sebagai berikut :

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapat jawaban permasalahan penelitian. Ciri-ciri yang dimaksud berdasarkan WHO adalah perokok tersebut dalam klasifikasi ringan menghabiskan (<10 batang per hari), sedang (10-20 batang perhari) dan berat (>20 batang per hari). Berikut cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*) yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Menurut Suyanto (2005: 171) informan penelitian meliputi dua macam, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian

2. Informan Biasa

Informan biasa yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan kunci dari penelitian ini adalah Direktur Kemahasiswaan yang menjadi informan kunci karena dianggap sebagai pihak kampus yang dapat mengetahui dan dapat menjelaskan informasi seputar masalah yang sedang diteliti.
2. Informan biasa dari penelitian ini yaitu mahasiswa pakuan. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, hukum dan

teknik sebagai informan yaitu masuk dalam kategori perokok ringan, sedang dan berat terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

Mengingat kegiatan dilakukan dalam masa pandemi COVID-19, tentunya kegiatan wawancara dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum dan bukti telah melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Pakuan, Bogor.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan sebagai berikut:

1) Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

2) Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang berarti memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya Sugiyono (2015: 247).

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna

maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data maka bisa melakukan penarikan kesimpulan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel Sugiyono (2015: 252)

Penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan data sejak pengumpulan data seluruhnya. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah kemudian dilakukan proses editing yaitu data diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Salah satu yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Pakuan

4.1.1 Sejarah Universitas Pakuan

Universitas Pakuan (Unpak) merupakan kelanjutan dari Universitas Bogor (Unbo) yang berkiprah selama hampir dua decade sampai dengan tahun 1980. Beberapa perguruan tinggi swasta pada tahun 1977 berfusi dengan universitas ini yaitu Akademi Pariwisata, IKIP PGRI, Akademi Bahasa Asing, Akademi Sekretaris Manajemen Internasional dan Akademi Ilmu Agama Islam dengan badan penyelenggara Yayasan Perguruan Tinggi Bogor (YPTB). Tanggal 1 November 1980, Universitas Bogor secara resmi berganti menjadi Universitas Pakuan di bawah Yayasan Kartika Siliwangi Pembina Universitas Pakuan (YKS-PUP), Yayasan baru yang dibentuk oleh Yayasan Kartika Siliwangi sebagai pengganti YPTB seperti tersurat dalam Surat Keputusan No. Skep/27/YKS/VII-A/10/1980. Perubahan nama ini disahkan oleh Notaris Mohamad Adam, S.H.

Tahun 1980 Unpak memiliki 4(empat) fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Sastra. Satu tahun kemudian dibuka Fakultas Teknik dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Program Diploma 1 Teknik Survei Lahan dan Pemetaan; pada saat itu ada 14 (empat belas) jurusan. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 00330/0/1984, jumlah jurusan di lingkungan Unpak mengalami perubahan, dan menjadi 21 (dua puluh satu) jurusan pada tahun 1997.

Berdasarkan keputusan rapat Badan Pengurus YKS-PUP tanggal 23 Oktober 2002 yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Ny. Supiah Nurbaiti, S.H. No. 6 tanggal 2 November 2002, YKS-

PUP berubah nama jadi Yayasan Pakuan Siliwangi (YPS). Yayasan baru ini telah melepaskan diri dari hubungan organisatoris dengan Yayasan Kartika Siliwangi di Bandung. Pada tahun 2007 ini telah diperbaharuinya izin operasional penyelenggaraan Program Studi di lingkungan Universitas Pakuan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) sebanyak 24 Program Studi, sehingga 100% Program Studi di Universitas Pakuan telah memiliki izin operasional.

Tahun yang sama Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengeluarkannya izin operasional penyelenggaraan Program Studi Baru yaitu program studi Manajemen (S-2), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S-1), Manajemen Keuangan dan Perbankan (D-3), Teknik Komputer (D-3), Manajemen Informatika (D-3). Pada tahun 2008 Fakultas Sastra membuka Program Studi baru yaitu Ilmu Komunikasi (S-1).

Hingga saat ini Universitas Pakuan memiliki Program Pascasarjana (S-2) dengan 4 (empat) program studi yaitu Manajemen Pendidikan, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Ilmu Hukum dan Magister Manajemen. Program Sarjana (S-1) dan Program Diploma III (D-3) yang tergabung dalam 6 (enam) fakultas yaitu : Hukum, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknik.

4.1.2 Visi dan Misi Universitas Pakuan

Visi

1. Menjadi Universitas yang unggul, mandiri, dan berkarakter

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang menggali, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang dilandasi sikap arif dan bijaksana
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, beriman, berakhlak mulia dan patriotik.

4.1.3 Logo Unpak

Logo adalah sesuatu yang menjadi ciri khas suatu brand atau sebagai identitas. Berikut ini logo dan juga arti logo yang dimiliki oleh Universitas Pakuan.



Gambar 4.1.3 Logo Universitas Pakuan

(Sumber: unpack.ac.id)

Desain dari lambang Universitas Pakuan berbentuk segi lima beraturan hampir bulat yang di dalamnya tergambar:

1. Piramida beraturan atau meru berwarna hijau yang melambangkan orientasi kejiwaan kepada “Yang Maha Tinggi”.
2. Seuntai bunga tanjung berwarna putih terdiri atas 11 kuntum bunga yang terletak di atas meru, menunjukkan bulan berdirinya Universitas Pakuan yaitu bulan November. Untaian bunga tanjung tersebut dimahkotai sekuntum bunga tanjung yang menunjukkan tanggal berdirinya Universitas Pakuan yaitu tanggal 1(satu)
3. Tanjung mempunyai arti “selalu maju” yang melambangkan cita-cita agar semua unsur sivitas akademika dan alumni dapat mengharumkan nama Universitas Pakuan.
4. Dua tangkai daun paku berwarna hijau, masing-masing tangkai terdiri atas sepuluh helai daun paku, sebelah kanan dan kiri meru, kedua pangkalnya disatukan dan diikat empat belit pita putih.

Kedua tangkai daun paku tersebut melambangkan kehidupan lahir batin. Dua tangkai daun paku masing-masing terdiri atas sepuluh helai daun paku dan empat belit pita putih menunjukkan tahun berdirinya Universitas Pakuan yaitu : $10 \times 2 \times 4 = 80$, representasi dari tahun 1980.

5. Pita Putih mengikat kedua pangkal tangkai daun paku melambangkan ikatan yang suci antara semua sivitas akademika.
6. Huruf-huruf Universitas Pakuan yang mengelilingi motif lambang merupakan identitas pemilik lambang.
7. Dua kuntum roseta putih sebagai pelengkap huruf yang melingkar, yang memiliki empat helai daun bunga melambangkan bahwa pada tahap permulaan Universitas Pakuan mempunyai empat fakultas.
8. Perisai segi lima beraturan yang hampir bulat sebagai bentuk dasar lambang melambangkan alat mempertahankan diri dan alat perjuangan harga diri, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bangsanya menganut falsafah hidup Pancasila.

Lambang Universitas ini mempergunakan tiga warna yang melambangkan dasar kegiatan di perguruan tinggi yaitu Tri Dharma, masing-masing warna tersebut adalah:

1. Warna kuning melambangkan ilmu pengetahuan, intelegensia, kebijakan dan keagungan.
2. Warna hijau melambangkan harapan hidup sejahtera dan kehidupan yang diidentikan dengan keadaan lingkungan, kesuburan serta warna alam Bogor dan Jawa Barat.
3. Warna putih melambangkan kesucian hati yang bersih, dan pikiran yang jernih.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai data kualitatif terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan dalam upaya mengetahui seberapa pengaruh nya gambar peringatan tersebut. Data tersebut didapatkan oleh peneliti

dengan melakukan analisis terkait persepsi mahasiswa terhadap gambar bahaya merokok dengan cara wawancara ke beberapa informan. Informan tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu *key informan* yang merupakan informan kunci dalam pelaksanaan penelitian ini, lalu informan lainnya merupakan informan pendukung yaitu beberapa para mahasiswa sebanyak enam orang. *Key informan* merupakan orang yang berkaitan langsung dalam judul penelitian ini yaitu Direktur Kemahasiswaan Universitas Pakuan Bogor.

Sejumlah negara menerapkan peringatan kesehatan bergambar atau *Pictorial Health Warning* (PHW) pada bungkus rokok sebagai upaya menekan angka perokok. Penelitian menunjukkan penerapan PHW ternyata efektif dalam menekan angka perokok dan konsumsi rokok, terlebih pada negara dengan gambar peringatan rokok berukuran besar. Nepal menerapkan PHW sebesar 90 persen dari sisi depan atau belakang bungkus rokok. Dampaknya, pada survei yang dipublikasikan tahun 2015 dari sampel 2.250 orang, sebanyak 90,3 persen menyatakan gambar tersebut membuat mereka berpikir tentang bahaya merokok.

Lalu 670 perokok di Nepal mengurangi konsumsi rokok setiap hari menjadi 5 batang dari sebelumnya 11 batang, mengalami penurunan 55 persen. Begitu juga penerapan PHW di Timor Leste yang sebesar 92,5 persen juga berdampak. Sebanyak 81 persen masyarakat menyatakan gambar tersebut membuat dirinya takut untuk membeli rokok dan 83 persen masyarakat menyatakan takut untuk merokok.

Sayangnya, Indonesia masih memberlakukan luas PHW sebesar 40 persen sejak tahun 2014. Kebijakan itu tetap berdampak dengan hasil sampel 1.901 perokok, mereka mengurangi rata-rata konsumsi rokok setiap hari menjadi 11 batang dari sebelumnya 15 batang atau turun 27 persen, berdasarkan survei yang dipublikasikan tahun 2015. *Deputy Regional Director The Union* Dr. Tara Singh Bam menyatakan, tujuan utama implementasi peringatan kesehatan bergambar adalah untuk membangun kesadaran dan pengetahuan publik akan bahaya merokok dan mendenormalisasi produk rokok. Selain itu, juga melindungi anak dan

remaja dari godaan menjadi perokok pemula, serta meyakinkan perokok untuk berhenti merokok.

Tara menegaskan, Indonesia menempati urutan tertinggi di antara negara-negara Asia mengenai konsumsi rokok dan penyakit tidak menular, seperti gangguan jantung, gangguan paru-paru, diabetes, hingga hipertensi. Oleh sebab itu, Indonesia dinilai sudah selayaknya untuk menaikkan luasan PHW untuk semakin menekan jumlah perokok dalam negeri. Berdasarkan studi yang dilakukan *Tobacco Control Support Center*-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI) pada tahun 2017, sebanyak 80,90 persen publik mendukung peningkatan PHW sebesar 90 persen dan 64,10 persen mendukung peningkatan PHW sebesar 75 persen.

Sebanyak 92,6 persen responden yang merokok menyatakan model kemasan rokok yang memiliki ukuran peringatan kesehatan bergambar 90 persen merupakan yang paling memberikan rasa takut terhadap bahaya merokok. Maka dari itu sudah layaknya pemerintah merubah ukuran gambar dari 40 persen jadi 90 persen agar dapat memberikan rasa takut pada perokok khususnya remaja saat ini. Karena masih banyak remaja-remaja yang sudah menjadi perokok aktif atau pun yang ingin coba-coba akibat rasa ingin tahu, pada saat membeli tidak semua orang membeli bungkus ada juga yang membeli ketengan sehingga tidak memakai bungkus rokok dan tidak dapat mengetahui adanya gambar larangan bahaya merokok di kemasan.

Pada remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok aktif, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Perbedaan perilaku merokok pada satu individu lainnya dapat diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, antara lain usia, frekuensi merokok, dan jumlah rokok yang dikonsumsi.

Berdasarkan usia, perokok dapat dikelompokkan menjadi perokok dewasa di atas 24 tahun dan perokok muda 12-24 tahun. Menurut *Centers*

for Disease Control and Prevention (2017), jika dilihat dari frekuensi dalam mengonsumsi rokok, perokok terbagi menjadi 3 kelompok yaitu perokok yaitu seseorang yang merokok sedikitnya 100 batang sepanjang hidupnya dan tetap merokok baik setiap hari atau kadang-kadang. Lalu mantan perokok ialah seseorang yang menyatakan pernah merokok sedikitnya 100 batang sepanjang hidupnya dan sudah tidak mengonsumsi rokok lagi dan terakhir bukan perokok yaitu seseorang yang melaporkan pernah merokok tetapi tidak melebihi 100 batang rokok sepanjang hidupnya dan tidak mengonsumsi rokok lagi (CDC, 2017).

Berdasarkan banyaknya jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari, perokok dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu, perokok ringan yaitu seseorang yang merokok 1-10 batang rokok per hari, lalu perokok sedang adalah seseorang yang merokok 11-19 batang rokok per hari dan terakhir perokok berat yaitu seseorang yang merokok lebih dari 20 batang rokok per hari (*Government of Canada, 2008*). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa perokok baru pasti hanya 1-10 batang per hari karena masih coba-coba dan untuk perokok lama pastinya lebih dari 20 batang per hari karena sudah menjadi perokok berat dan aktif.

Kemudian persepsi masing-masing perokok baru dengan perokok berat yang pasti sama, karena sama-sama memikirkan kesehatan pada dirinya. Namun, yang membedakan adalah perokok baru ini hanya sekadar coba-coba saja karena teman di sekitar lingkungannya dan tidak memilih menjadi perokok aktif atau sebaliknya dari coba-coba merasa nyaman ingin menjadi perokok aktif. Kemudian perokok berat akan berhenti merokok karena khawatir terhadap kesehatan pada dirinya karena sudah dari lama mengonsumsi rokok atau sebaliknya tetap menjadi perokok aktif walaupun sudah ada gambar peringatan di kemasan untuk menyadarkan para perokok akan pentingnya kesehatan dan risiko ketika mengonsumsi rokok.

Hasil penelitian ini akan diolah oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang ada yaitu persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan yang dilakukan oleh mahasiswa

perokok aktif jurusan Ilmu Komunikasi, Hukum dan Teknik. Berdasarkan alur pemikiran, komunikasi visual dan perilaku sosial menjadi indikator yang mendukung terjadinya analisis mengenai persepsi terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan.

Saat ini banyak mahasiswa khususnya di Universitas Pakuan Bogor yang menjadi perokok aktif, di kala jam kosong perkuliahan atau sedang menunggu masuk jam kuliah mereka melakukan kegiatan salah satunya merokok. Merokok saat ini mejadi salah satu aktivitas mahasiswa ketika di kampus dan mungkin diluar kampus pun mereka melakukan aktivitas salah satunya merokok.

Permasalahan terhadap gambar peringatan merokok ini yang dianggap masih belum bisa membuat perokok berhenti merokok, mereka para perokok aktif seakan merasa tidak ragu untuk mengonsumsi rokok setiap hari atau bahkan mereka mengabaikan gambar peringatan bahaya merokok yang jelas tertera di depan bungkus rokok dengan gambar yang seram dan menakutkan menandakan efek yang akan dialami ketika mengonsumsi rokok setiap hari. Berikut ini adalah persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan:

Tabel 4.2 Informan Penelitian

No	Nama	Umur dan Tahun Kelahiran	Jenis Kelamin	Lama Merokok
1.	NT	23 (1998)	Laki-laki	Sejak 2013 (8tahun)
2.	AI	22 (1999)	Laki-laki	Sejak 2013 (8tahun)
3.	JH	22 (1999)	Laki-laki	Sejak 2013 (8tahun)
4.	MD	24 (1997)	Laki-laki	Sejak 2015 (6tahun)
5.	FR	23 (1998)	Laki-laki	Sejak 2014 (7tahun)
6.	BL	24 (1997)	Laki-laki	Sejak 2014 (7tahun)

4.2.1 Komunikasi Visual

Komunikasi visual terdiri dari dua kata, komunikasi dan visual. Komunikasi merupakan pertukaran pesan dari satu orang

(komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran media dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Visual adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui indra penglihatan (mata). Dari dua pengertian tersebut maka komunikasi visual dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu. Adapun menurut Martin Lester komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulasi indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya Sukirno (2020).

Bentuk komunikasi visual bisa bersifat langsung (menggunakan bahasa isyarat). Komunikasi visual juga merupakan proses komunikasi berupa kombinasi seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna.

Penempatan gambar dan tulisan peringatan bahaya merokok yang wajib dimuat pada setiap kemasan bungkus rokok, sebagai upaya pemerintah untuk menimbulkan rasa takut (*fear arousing*), bagi setiap orang yang melihatnya, baik bagi perokok maupun bukan perokok. Dengan peringatan bahaya merokok yang terdapat pada setiap kemasan bungkus rokok sangat berbahaya bagi yang mengonsumsinya setiap hari (perokok aktif) maupun orang yang berada di sekitarnya (perokok pasif).

Dampak yang ditimbulkan atau diharapkan dari adanya gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan tersebut dapat mengurangi atau bahkan membuat perokok aktif untuk berhenti mengonsumsi rokok dan juga dapat menghentikan bagi orang yang ingin mencoba mengonsumsi rokok. Ada 5 macam gambar beserta tulisan peringatan bahaya merokok yang ada dalam setiap kemasan bungkus rokok dan iklan rokok. Berikut gambar peringatan bahaya merokok di kemasan:



Gambar 4.2.1 Macam-Macam Gambar Bahaya Merokok di Kemasan

Gambar peringatan bahaya merokok setiap kemasan bungkus rokok terdiri atas (1) gambar dengan tulisan “Merokok dekat anak berbahaya bagi mereka”, (2) gambar dan tulisan “Merokok menyebabkan kanker mulut”, (3) gambar dan tulisan “Merokok membunuhmu”, (4) gambar dan tulisan “Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan”, dan (5) gambar dan tulisan “Merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis kronis.”

Gambar atau ilustrasi yang dipaparkan dengan tulisan peringatan bahaya merokok di kemasan dimaksudkan untuk memperjelas maksud atau tujuan yang ingin disampaikan bahwa rokok sangat berbahaya dan mengerikan ketika seseorang setiap hari mengonsumsi rokok.

Kebijakan pemerintah terkait penggunaan gambar seram ini terkait dengan aspek kampanye kesehatan.

Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancara mahasiswa terkait persepsi mereka tentang gambar peringatan bahaya merokok di setiap bungkus rokok dalam hal warna, penulisan, dan khususnya pada ilustrasi gambar tersebut. Berbagai macam persepsi peneliti dapat dari mahasiswa perokok aktif terkait warna, penulisan dan pada ilustrasi gambar. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan, mereka memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang gambar peringatan bahaya merokok di kemasan sebagai berikut :

“Menurut saya, ilustrasi yang diberikan pada gambar tersebut menjadikan gambar seakan dibuat-buat hanya untuk menakut-nakuti dan pada kenyataannya tidak seperti itu yang akan terjadi pada perokok aktif termasuk saya ketika mengonsumsi rokok setiap hari. Karena yang terjadi sampai saat ini berita tentang efek dari merokok setiap hari tidak sampai seperti yang sudah digambarkan pada kemasan. Lalu dari penulisan peringatan tersebut terlalu kecil dan tidak banyak orang memerhatikan gambar di kemasan rokok. Sampai saat ini usaha pemerintah untuk meminimalisir perokok aktif di Indonesia dikatakan gagal karena banyak yang tidak percaya termasuk saya terhadap gambar peringatan tersebut sebagai efek yang nantinya terjadi bagi perokok aktif.”

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terutama terhadap gambar larangan tersebut di kemasan. Penggunaan gambar sebagai komunikasi visual yang digunakan ternyata tidak bisa mengubah pikiran manusia khususnya perokok aktif sampai saat ini. Mereka yang perokok aktif, gambar tersebut hanyalah gambar biasa yang dilebih-lebihkan untuk membuat takut para perokok aktif atau bagi yang ingin mencoba mengonsumsi rokok.

Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup pada orang masa kini. Termasuk di kalangan masyarakat, merokok telah menjadi kebiasaan, gaya hidup tanpa memandang status sosial ekonomi, dari golongan bawah, menengah sampai atas. Kebiasaan merokok juga tidak memandang jenis pekerjaan, usia, ataupun jenis kelamin. Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok.

Jika ditanya mengapa orang merokok, masing-masing pasti memiliki jawaban sendiri. Merokok juga merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi perokok aktif, namun kenyataannya ini dapat dipungkiri, banyak penyakit yang telah terbukti akibat buruk merokok baik perokok itu sendiri ataupun orang-orang yang disekitarnya dan juga aktivitas merokok juga hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok dimanapun dan kapanpun pasti ada saja orang yang sedang merokok. Gambar tersebut memberikan peringatan bagi perokok agar menghindari kebiasaan merokok tetapi yang terjadi gambar tersebut tidak memengaruhi perokok aktif untuk tetap mengonsumsi rokok. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya saya mengetahui bahwa ada gambar peringatan bahaya merokok di depan kemasan rokok, namun dibidang memengaruhi sebenarnya sih kurang memengaruhi karena gambar peringatan tersebut ukurannya kecil sehingga membuat para perokok aktif tidak memperdulikannya atau menganggap itu tidak menjadi beban bagi pribadi masing-masing orang khususnya perokok aktif karena merokok suatu kebiasaan saya yang sulit dihilangkan atau ditinggalkan”.

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa peringatan tersebut sudah diketahui dan gambar peringatan merokok tersebut tidak memengaruhi para perokok aktif khususnya untuk tetap mengonsumsi rokok karena menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan karena sudah menjadi candu oleh rokok tersebut dari awal hingga sampai saat ini.

Dalam dunia kesehatan telah jelas bahwa merokok adalah suatu yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Secara keseluruhan dalam rokok banyak terdapat zat-zat berbahaya yang terdapat dalam rokok tersebut. Hal ini yang menyebabkan seseorang ketika mengonsumsi rokok akan menjadi candu dan susah untuk berhenti merokok. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya saya mengetahui bahaya yang ada dalam batang rokok tersebut tetapi alhamdulillah yang saya rasakan sampai saat ini masih sehat-sehat saja tidak ada efek sama sekali. Tetapi

balik lagi pada perokok lainnya mungkin ada yang sudah mulai merasakan efek nya. Ya saya juga diseimbangi sama pola makan, pola tidur sama olahraganya walaupun saya perokok aktif.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa sebagai perokok aktif pasti sudah mengetahui adanya bahaya merokok. Namun menurutnya peringatan bahaya merokok tidak menjadikan seorang perokok untuk berhenti merokok. Bukan karena lain hal, berhenti merokok memang sulit bagi perokok aktif karena sudah menjadi candu. Tapi dengan begitu seperti wawancara di atas, dengan melakukan aktivitas yang membuat badan tetap sehat yaitu tetap mengatur pola makan, pola tidur, dan olahraga juga untuk tidak gampang terserang penyakit.

Bahaya yang tertera dalam setiap kemasan rokok mengingatkan kepada perokok bahwa merokok merupakan hal yang merugikan mereka sendiri. Namun, para perokok tidak menyadari akan menjaga kesehatan tubuh mereka. Efek dalam merokok dapat menimbulkan penyakit kanker dan lain sebagainya. Dalam gambar peringatan di setiap kemasan rokok terdapat gambar penyakit yang disebabkan oleh rokok. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya pribadi ya memang secara tidak langsung gambar tersebut berbicara kepada kita khususnya perokok aktif untuk berhenti merokok.”

Dalam pandangan di atas, para perokok tidak peduli akan bahaya dalam kesehatannya. Makna pada gambar tersebut merupakan peringatan bagi para perokok agar untuk berhenti merusak organ yang ada pada dalam tubuhnya dan dimana rokok ini sangat memengaruhi kerja otak sehingga menjadi kecanduan, namun kenyataannya rokok sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perokok aktif dikala aktivitasnya setiap hari dimanapun dan kapanpun.

Tahap ini adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali objek persepsi. Tanpa kemampuan ini, individu tidak dapat menggunakan indera secara efektif. Setelah mengetahui jawaban perokok aktif tentang makna dari peringatan tersebut lalu harapan dari

pihak pencantum peringatan bahaya merokok dan apakah perokok aktif mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat gambar peringatan bahaya merokok tersebut. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Dengan adanya peringatan gambar bahaya merokok rasa takut pasti ada sebagai perokok aktif namun sulit untuk mempertimbangkan berhenti merokok atau justru tetap menjadi perokok aktif. Karena rokok dalam diri saya bisa menjadi penenang saat stres atau pada saat santai sejenak untuk nantinya akan beraktivitas kembali.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa para perokok aktif sulit mempertimbangkan untuk berhenti merokok. Menurutnya gambar peringatan bahaya merokok yang ada di setiap kemasan tidak menjadikannya takut untuk terus mengonsumsi rokok, seseorang yang mengalami kecanduan dalam rokok berat untuk meninggalkan salah satunya adalah dapat menghilangkan stres dan membuat santai ketika tubuh selesai beraktivitas entah di saat lelah atau sedang banyak masalah.

Pihak kampus sudah memberi larangan di beberapa tempat yang sudah diberi tanda peringatan dilarang merokok. Tetapi seperti remaja saat ini banyak yang melanggar akan hal itu, seperti dia tetap merokok di tempat itu walaupun sudah ada larangan merokok. Ada juga yang masih bisa sembunyi ketika ingin merokok dalam lingkungan kampus dan juga pihak kampus juga tidak bisa memerhatikan semua mahasiswa di pakuan apakah ada yang melanggar peraturan apa tidak. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Kampus atau lingkungan pendidikan tinggi merupakan kawasan tanpa rokok atau KTR, itu kita mengacu ke peraturan daerah pemerintah kota bogor yang mengatur bahwasanya lingkungan pendidikan tinggi merupakan kawasan tanpa rokok atau KTR. Maka tidak jarang mahasiswa yang merokok di kampus ketika di lihat pak rektor ditegur. Tapi kalau tidak dilihat, ya kadang-kadang kalian sembunyi-sembunyi merokok.”

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pihak kampus berpegang teguh terhadap peraturan daerah pemerintah Kota Bogor yang

bahwasanya lingkungan pendidikan tinggi merupakan kawasan tanpa rokok. Yang bisa dilakukan oleh pihak kampus adalah ketika ada mahasiswa yang ketahuan merokok di tempat yang sudah dilarang lalu ketahuan sama pak rektor langsung di tegur kepada mahasiswa yang merokok pada saat itu.

Peraturan dalam lingkungan kampus pakuan tentang merokok mengacu pada Kawasan Tanpa Rokok atau KTR. Ketika ada mahasiswa yang merokok dalam kampus ya pihak kampus pun tidak bisa mengawasi kondisi seperti itu. Karena jika dilakukan seperti itu harus bisa 24 jam mengontrol kegiatan mahasiswa selama dalam lingkungan kampus. Begitu juga dengan kebijakan-kebijakan kampus, tidak ada aturan/kebijakan khusus yang dibuat kampus untuk membuat mahasiswa tidak sembarang merokok dalam lingkungan kampus. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya jadi kita universitas ya kebijakan-kebijakan rektor itu mengacu ke peraturan menteri kemudian peraturan pemerintah kota, karena kita berada di Kota Bogor. Tidak ada aturan khusus, itu diatur oleh perda.”

Hasil wawancara di atas, bahwa pihak kampus tidak ada peraturan khusus atau kebijakan-kebijakan khusus yang dibuat kampus untuk permasalahan rokok. Kebijakan rektor semua itu berpacu pada peraturan menteri kemudian peraturan pemerintah kota karena kita berada di kota bogor.

Menjaga kesehatan adalah suatu keharusan bagi setiap orang. Namun, menjaga kesehatan semakin berkurang akibat dari adanya rokok. Rokok bukan saja berbahaya untuk orang yang sedang menghisap rokok, namun asap rokok juga berbahaya bagi orang-orang sekitarnya. Para perokok tidak memperdulikan hal tersebut karena menurutnya merokok adalah kebiasaan yang menjadikan beberapa orang sebagai kebutuhan salah satu nya saat sesudah makan pasti selalu merokok. Berikut hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya memang harapan dari pencantuman peringatan bahaya merokok tersebut untuk mengurangi jumlah perokok yang ada, namun saya pribadi tidak terpengaruhi oleh gambar peringatan bahaya merokok di kemasan tersebut. Apalagi saya setiap sesudah makan pasti saya mengonsumsi rokok dan kalau ditanya alasannya kenapa ya gatau enak aja gitu saya ngerasanya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa para perokok memberikan tanggapan jika ingin berhenti merokok kurangi beredarnya rokok di setiap wilayah dan menurutnya selama merokok belum ada efek yang timbul pada dirinya atau tanda-tanda akan sakit pada dirinya.

Bahaya yang tertera pada setiap kemasan rokok seperti penyakit yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok yaitu seperti kanker paru-paru, kanker hati, atau bahkan jantung. Bahaya tersebut harus dihindari demi menjaga kesehatan tubuh dan orang yang menghirup asap rokok tersebut. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa perokok aktif sama sekali tidak terpengaruh dari adanya gambar dan penyakit yang dicantumkan pada kemasan rokok tersebut.

Kebiasaan yang dilakukan para perokok aktif salah satunya setelah makan pastinya mereka mengonsumsi rokok. Faktanya, kebiasaan merokok setelah makan justru berpotensi menimbulkan bahaya yang jauh lebih mengerikan. Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Ilorin Teaching Hospital, Nigeria, merokok satu batang setelah makan tingkat bahayanya setara dengan merokok 10 batang rokok. Dalam penjelasannya, tim peneliti menjelaskan jika setelah makan tubuh akan langsung bekerja dengan cara menyerap nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan disebarkan oleh darah ke seluruh tubuh.

Selain nutrisi yang terdapat dalam makanan, zat berbahaya dalam rokok pun akan ikut diserap tubuh dan disebarkan oleh darah keseluruh tubuh. Dengan begitu penyebaran racun dalam rokok akan lebih cepat dan merata. Imbasnya tentu langsung pada kesehatan tubuh itu sendiri, risiko seperti penurunan kualitas sperma, hingga impotensi akan meningkat hingga 10 kali lipat. Tidak hanya itu, risiko

kerusakan organ dalam seperti jantung, ginjal, hati, dan usus akan melonjak lebih tinggi ketimbang kondisi normal.

Ketika memutuskan berhenti merokok, percayalah bahwa sama sekali tidak akan mengalami kerugian apa pun. Sebaliknya begitu banyak manfaat bisa dirasakan setelah berhenti merokok. Berhenti merokok memang tidak mudah terutama bagi perokok aktif yang sudah sejak lama mengonsumsi rokok, namun jika ada niat dalam diri kita ingin berhenti merokok itu pasti akan terjadi walaupun waktu nya tidak secepat yang kita pikir dan butuh proses yang tidak mudah untuk meninggalkan kebiasaan merokok khususnya bagi perokok aktif yang sudah dari lama mengonsumsi rokok tersebut.

Tabel 4.2.1 Persepsi Mahasiswa Melalui Elemen Komunikasi Visual

No.	Elemen Komunikasi Visual	Persepsi
1.	Bentuk	Mereka beranggapan bahwa gambar yang di tampilkan pada kemasan rokok menurut mereka berlebihan, karena mereka sendiri menganggap penyakit pada gambar tersebut jarang terjadi dan belum pernah ditemui dalam lingkungan mereka yang pernah terkena penyakit seperti gambar pada kemasan rokok tersebut.
2.	Warna	Warna pada gambar akibat merokok memiliki warna yang terlihat seperti nyata, tetapi mereka berkesimpulan bahwa tidak terpengaruhi dengan adanya gambar akibat sering mengonsumsi rokok.
3.	Ilustrasi/gambar	Gambar ilustrasi pada bungkus rokok menurut mereka seperti hanya rekayasa belaka untuk menakut-nakuti para perokok aktif agar tidak terlalu mengonsumsi rokok bahkan agar bisa berhenti merokok karena akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh ketika sudah tua nanti. Tetapi nyatanya masih banyak bahkan dibawah umur saja sudah mengonsumsi rokok.
4.	Tata letak	Menurut mereka letak gambar yang ditampilkan kurang tepat dan ukuran

		gambarnya kurang besar sehingga ada yang mengabaikan gambar bahkan tidak melihat gambar.
5.	Tipografi	Dari yang terlihat pada bungkus rokok, penulisan tentang bahaya nya mengonsumsi rokok pada gambar tersebut terlihat kecil sehingga kurang menarik perhatian pada perokok aktif untuk membacanya.

4.2.2 Persepsi Mahasiswa Perokok Universitas Pakuan

Persepsi merupakan suatu pandangan dari apa yang kita lihat terhadap suatu hal atau suatu barang yang dapat menimbulkan arti dalam pikiran kita masing-masing tergantung dari sudut mana kita memahami akan apa yang kita lihat. Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi mahasiswa perokok tentang gambar peringatan bahaya merokok pada di kemasan rokok banyak berpikiran bahwa itu hanyalah gambar biasa yang dibuat untuk menakuti para perokok agar berhenti mengonsumsi rokok dan pandangan mereka hal yang terjadi pada gambar di kemasan rokok itu tidak akan terjadi sampai seperti pada gambar tersebut. Karena, mahasiswa ada yang bersikap biasa saja ada juga yang menyikapi nya dengan serius karena sudah kecanduan.

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus, termasuk cerutu atau lainnya, yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya sintesisnya mengandung nikotin dan tar dengan bahan tambahan. Triswanto (2007) mengatakan bahwa rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang 70 hingga 120 mm yang berisi daun tembakau yang telah diolah.

Perokok aktif adalah orang yang melakukan langsung aktivitas merokok dan memiliki kebiasaan merokok dan secara langsung mereka juga menghirup asap rokok yang mereka keluarkan dari mulut mereka, yang secara teratur mereka mengonsumsi rokok setiap hari. Seberapa banyak seseorang merokok dapat diketahui melalui intensitasnya. menurut Kartono (2003) intensitas adalah besar atau kekuatan untuk suatu tingkah laku. Maka perilaku merokok seseorang dapat dikatakan tinggi maupun rendah yang dapat diketahui dari intensitas merokoknya yaitu banyaknya seseorang dalam merokok.

Kebiasaan atau gaya yang menyebabkan hidup merokok pada masa itu beriringan dengan menyebarnya persepsi yang salah. Dalam kehidupan ini semua yang terjadi pada diri kita pasti ada faktor penyebab yang merubah kebiasaan kita dari baik menjadi tidak baik atau sebaliknya. Pada perilaku sosial ada beberapa faktor yaitu faktor sosiologis, faktor biologis, faktor lingkungan dan fisik, faktor budaya dan faktor psikologis.

Faktor sosiologis adalah perubahan tingkah laku seseorang bisa terjadi karena pengaruh lingkungan ketika individu interaksi dan bergaul dengan orang lain itu dapat memengaruhi akibat dari lingkungan. Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya benar, karena dari lingkungan kita bisa menemukan kebiasaan baru dalam hidup kita dan bisa merubah kebiasaan pada kehidupan kita sehari-hari entah menjadi baik dan sehat atau menjadi buruk dan tidak sehat.”

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa pengaruh lingkungan adalah pengaruh besar bagi kebiasaan dalam kehidupan masing-masing individu terutama pada masa remaja yang selalu ingin terlihat kekinian hingga mengikuti pergaulan zaman sekarang dan tidak memikirkan apakah itu baik untuk dirinya apa tidak.

Faktor biologis adalah keadaan seseorang turut memengaruhi perkembangan kepribadian atau tingkah laku seseorang yang menjadikan individu memengaruhi kepercayaan dirinya atau

kepribadiannya sehingga akan merasa tidak percaya diri. Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya di beberapa daerah iya seperti itu, contoh di kota-kota besar saat ini mungkin 70 persen remaja di kota besar menjadikan merokok itu sesuatu yang dianggap keren dan merasa gaul di kalangan remaja saat ini.”

Dari pernyataan diatas, bahwa merokok awalnya timbul bukan dari diri sendiri tetapi mengikuti lingkungan di sekitarnya dan mengikuti perkembangan zaman ini sehingga para remaja beranggapan bahwa akan keren, gaul dan tidak ketinggalan jaman ketika mengonsumsi rokok, lalu dalam dirinya timbul niatan yang akhirnya mengonsumsi rokok setiap hari.

Faktor lingkungan dan fisik adalah memengaruhi kepribadian atau tingkah laku seseorang. Faktor ini sama seperti faktor sebelumnya yaitu faktor yang menjadikan diri kita itu sama seperti orang lain dan juga pengaruh lingkungan yang bisa juga mengubah tingkah laku kita atau kebiasaan baru yang kita tanam dalam diri kita setiap harinya.

Faktor budaya adalah menjadikan diri kita menjadi disiplin, rapi dan tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau ada janji dengan seseorang. Pada faktor ini menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dalam berperilaku di setiap harinya. Budaya dapat menjadi tumpuan bagi individu untuk hidup yang lebih baik lagi.

Faktor psikologis adalah kepribadian atau tingkah laku seseorang dapat juga dipengaruhi misalnya tempramen, perasaan, dorongan dan minat. Contoh seperti saat kita sedang tidak bagus mood/perasaannya ketika mengobrol dengan teman cara kita berbicara pun tidak baik nantinya karena psikologis ini lebih ke arah perasaan masing-masing individu. Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya benar, karena ketika perasaan kita sedang tidak baik di situ perasaan kita sedang kacau bersama dengan pikiran, kita jadi mudah marah jika seorang berniat bercanda tapi kita menganggap serius.”

Dalam hal ini bahwa psikologis harus kendalikan pada saat interaksi dengan orang lain, harus menjaga perasaan orang lain,

menghargai, dan juga mengendalikan diri sendiri ketika perasaan sedang tidak baik-baik saja.

Tabel 4.2.2 Keterkaitan Faktor Perilaku Sosial Dengan Perilaku Sosial

No.	Faktor Perilaku Sosial	Perilaku Sosial	
		<i>Refleksif</i>	<i>nonrefleksif.</i>
1	Sosiologis	Kebanyakan mereka awal merokok dari lingkungan tempat tongkrongan atau lingkungan rumah ketika diajak teman.	Tidak ada yang dikendalikan secara kesadaran otak.
2	Biologis	Tidak berkaitan.	Banyak yang berpikiran bahwa ketika merokok, bisa meningkatkan kepercayaan diri pada dalam diri seseorang dan juga menjadikan seseorang menjadi tenang dan juga santai ketika lelah sehabis melakukan aktivitas.
3	Lingkungan dan Fisik	Membuat seseorang tidak sadar akan tingkah laku yang dilakukan itu berubah karena lingkungan sekitar.	Akan sadar nanti tentang perubahan pada dirinya.
4	Budaya	Budaya dapat mempengaruhi tingkah laku individu atau mengubah kepribadian seseorang ketika kita berada dalam suatu lingkungan yang baik maka secara spontan kita dapat memiliki pribadi yang baik. Sebaliknya jika lingkungan yang tidak baik maka akan bisa merubah kebiasaan kita menjadi tidak baik.	Seseorang akan sadar ketika dia secara sadar merasakan ada yang berbeda pada kebiasaan dirinya.
5	Psikologis	Ketika perasaan pada seseorang tidak baik dan teman kita jail atau ingin ngeledak kita walaupun memang niatnya bercanda seseorang itu akan marah karena kondisi psikologi	Seseorang nantinya bakal sadar ketika otak merespon dan perasaan akan berubah karena mungkin tingkah lakunya terlalu berlebihan kepada teman.

		seseorang tidak ada yang tahu apakah baik-baik saja ataupun sebaliknya.	
--	--	---	--

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Komunikasi visual peringatan bahaya merokok di kemasan rokok peneliti dapat menyimpulkan bahwa, gambar yang di cantumkan di kemasan ternyata tidak berpengaruh kepada mahasiswa perokok aktif. Mereka beranggapan dari sudut pandang masing- masing individu menganggap bahwa gambar tersebut terlihat tidak asli atau hanya sekedar dibuat untuk menakut-nakuti para perokok aktif, jadi mereka pun menganggap itu sebuah gambar biasa lalu mereka pun tetap mengonsumsi rokok setiap hari nya. Awalnya masing-masing individu merasa sedikit takut akan gambar tersebut jika terjadi seperti itu pada dirinya, lalu pada akhirnya ya mereka pun tetap tidak bisa semudah itu untuk berhenti merokok karena sudah menjadi kebiasaan masing-masing individu. Seperti kita tahu bahwa kebiasaan merokok ketika sudah mencoba sekali dua kali akan merasa candu akibat zat-zat yang terkandung dari rokok tersebut. Apalagi merokok sudah menjadi hal yang bisa dikatakan tidak asing lagi pada lingkungan pertemanan saat di tongkrongan masing-masing individu termasuk di dalam lingkungan kampus Universitas Pakuan.

2. Persepsi mahasiswa perokok Universitas Pakuan terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan dapat di simpulkan yaitu banyaknya mahasiswa yang menganggap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan hanyalah gambar yang dibuat dan tidak akan terjadi pada kehidupan nyata. Gambar pada bungkus rokok terlihat tidak nyata dan memang hanya untuk menakut-nakuti para perokok aktif agar mengurangi atau berhenti untuk mengonsumsi rokok, tetapi pada akhirnya mahasiswa perokok di Universitas Pakuan tidak menghiraukan gambar tersebut. Mereka tetap saja mengonsumsi rokok tersebut, karena memang sudah kecanduan dan susah untuk berhenti juga. Lalu dengan merokok mereka merasa gaul, merasa pede ketika berhadapan dengan orang baru dan juga dengan merokok mereka akan merasa lebih santai sehabis melakukan sesuatu pada hari itu. Perilaku yang dilakukan masing-masing individu sudah mengikuti pada lingkungan yang mereka temui atau lingkungan dimana mereka nongkrong di sekitar lingkungan Universitas Pakuan layaknya remaja saat ini. Karena jika lingkungan nya semua orang merokok dan dirinya tidak, maka akan merasa menjadi asing dalam lingkungan itu. Jadi salah satu faktor yang membuat remaja saat ini banyak dan sudah menjadi perokok aktif adalah lingkungan yang kebanyakan sudah merokok dan juga pergaulan remaja saat ini yang utama adalah rokok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dan juga pembahasan yang telah di uraikan, peneliti dapat memberikan saran berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pihak kampus lebih memaksimalkan spanduk atau banner gambar peringatan larangan bahaya merokok pada lingkungan kampus dengan gambar yang berbeda seperti biasa nya yakni gambar yang sama seperti pada bungkus rokok, agar bisa menimbulkan rasa takut dan meminimalisir angka perokok aktif yang ada di lingkungan kampus Universitas Pakuan.

2. Sebaiknya adanya edukasi seperti seminar yang diadakan di kampus tentang bahaya merokok supaya mereka sadar akan pentingnya kesehatan pada tubuh nya sehingga tidak banyak lagi mahasiswa yang menjadi perokok aktif.
3. Sebaiknya dibikin tempat di kampus khusus merokok yang bisa digunakan untuk merokok agar tidak sembarang mahasiswa merokok di tempat yang tidak seharusnya dan agar mahasiswa perokok aktif tidak mengganggu lingkungan mahasiswa lain yang tidak merokok karena asap dari rokok tersebut dan juga mahasiswa yang merokok tidak sembarang tempat membuang puntung rokok sehingga lingkungan tidak tercemar oleh puntung rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatama, Suryatna, Kusumadinata. (2016). Pengaruh Pesan Gambar Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Perokok. *Jurnal Komunikasi*
- Arindari, D. R., & Agustina, S. S. (2019). Persepsi Peringatan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1).
- Andi, Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Dagun. (1997). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara.
- Deddy, Mulyana. (2007). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Erfiana, D., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 133-154.
- Haris Herdiansyah. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Salemba Humanika. Jakarta.
- Mahmudin. (2014). Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok. Skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Moleong, Lexi J. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muslim. (2018). *Diktat Psikologi Komunikasi*. Bogor: Universitas Pakuan
- Rakhmat. (2004). Psikologi Umum dan Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 128
- Rakhmat. (2004). Psikologi Komunikasi. Cet. Ke 3. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 64
- Rohman, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Fikes Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Label Peringatan Bahaya Merokok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 15-19.

- Sismanto. (2014). Persepsi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Mahasiswa. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Stephen P. Robbins. (2002). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Erlangga. Jakarta
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhamdani, H. (2015). *Pengaruh Persepsi tentang Penggunaan Desain Persuasif Pada Bungkus Rokok terhadap Motivasi Berhenti Merokok* (Doctoral dssertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Tantri, A., Fajar, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74-82.
- Trisnowati, H., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 10-20.
- Warman, F. (2020). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yusuf, Hajjah. (2015). Perilaku Sosial Para Perokok Aktif Dan Respon Terhadap Poster Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Online*

INTERNET

- AyoBandung.com 22 Juni 2019. 06 November 2020.
<https://ayobandung.com/read/2019/06/22/55822/jumlah-perokok-setelah-revisi-perda-ktr-dihitung-kembali-dinkes-bogor>
- BeritaSatu.com 13 November 2018. 05 November 2020.
<https://www.beritasatu.com/kesehatan/522184/jumlah-perokok-belia-meningkat>

- Bahaya Merokok Setelah Makan. 12 Agustus 2021.
<https://promag.id/article/detail/terlalu-mengerikan-ini-bahaya-merokok-setelah-makan>
- Digilib Universitas Islam Negeri Surabaya. 10 November 2020.
<http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>
- Gambaran Kebiasaan Merokok Masyarakat. 27 Oktober 2021.
<https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/67/68>
- Global Youth Tobacco Survey. 27 Oktober 2021.
[https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)
- Journal Ilmu Komunikasi. 26 Juni 2021.
[https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/11/JURNAL%20RORO%20NINGGAR%20%201402055042%20\(11-23-20-08-19-09\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2020/11/JURNAL%20RORO%20NINGGAR%20%201402055042%20(11-23-20-08-19-09).pdf)
- Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau. 12 Agustus 2021.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7579/7251>
- Klasifikasi Perokok. 11 November 2011.
<https://eprints.umm.ac.id/41003/3/BAB%20II.pdf>
- Pengertian Komunikasi etimologis, terminologis, paradigmatis. 10 Januari 2021.
<https://text-id.123dok.com/document/wyep867z7-pengertian-komunikasi-secara-etimologis-pengertian-komunikasi-secara-terminologis-pengertian-komunikasi-secara-paradigmatis.html>
- Komasari, Helmi. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Jurnal Psikologi.
- Perpustakaan Bina Nusantara. 15 Januari 2021. <http://library.binus.ac.id>.
- Repository Universitas Pendidikan Indonesia. 9 Januari 2021.
http://repsitory.upi.edu/33056/6/S_SOS_1103266_Chapter2.pdf
- Repository Universitas Islam Negeri. 9 Agustus 2021. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18325/1/RISNAWATI-00101.pdf>
- Seminar Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pakuan Bogor. 13 Januari 2021.
<https://www.unpak.ac.id/berita/seminar-kawasan-tanpa-rokok-dan-pola-hidup-bersih-sehat>

Setiawan, P. (2021). *Pengertian Komunikasi – Fungsi, Tujuan, Bentuk, Syarat, Model, Unsur, Macam, Para Ahli*. 15 Januari 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-komunikasi/>.

Sejarah, Visi dan misi, Logo Universitas Pakuan Bogor. 01 Agustus 2021. Unpak.ac.id

Teori Disonansi Kognitif. 8 Februari 2022.

<https://www.sehatq.com/artikel/mengenal-disonansi-kognitif-konflik-batin-yang-sering-terjadi-dalam-hidup>

PERARUTAN PERUNDANG-UNDANGAN

Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 Tentang *Pengamanan Bahan Zat Adiktif*

LAMPIRAN

Nama : A.I
NPM : 044117178
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Agustus 2021
Via : Whatsapp

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Ya saya mengetahuinya.

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Karna dari teman saya.

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Ya menurut saya sudah menjadi hal yang lazim saat ini merokok di area kampus, Menurut saya karna kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari mahasiswa itu sendiri sehingga tidak memperhatikan hal itu.

4. Merokok itu kan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Karna merokok menjadi sebuah kebiasaan dan saat saya merokok pun saya tidak melihat selalu gambar peringatan tersebut.

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok? Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Menurut saya itu hanya akan mempengaruhi saya sesaat, setelah itu saya kembali merokok. Karna saya tidak selalu melihat gambar itu saat merokok, sehingga tanpa sadar gambar itu saya hiraukan.

- 6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?**

= Menurut saya apabila kesadaran dan edukasi mahasiswa kurang akan hal itu, tidak ada gunanya menaruh gambar larangan merokok,, menurut saya kurangnya pengawasan yang membuat gambar itu tidak ada gunanya.

- 7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?**

= Karna tidak ada pengawasan dan lemahnya penegakan akan hal itu.

- 8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisalnya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?**

= Ya pasti ada.

- 9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?**

= Tidak ada yang salah, hanya saja pola konsumsi mahasiswa yang tinggi membuat gambar itu tidak ada gunanya.

- 10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?**

= Menurut saya iya. Setiap individu memiliki pola kebiasaan yang berbeda. Ada yang sudah menjadi candu, ada yang bisa berhenti sesaat, ada yang cuma ikut2an aja. Apabila kebiasaan akan rokok sudah terlalu tinggi maka sulit untuk bisa menyadarkan mereka yang telah lama mengkonsumsi rokok.

- 11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar mengganggu itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?**

= Menurut saya gambar itu bisa menjadi sebuah peringatan apabila kita sebagai perokok terlalu banyak mengkonsumsi rokok di luar batas tubuh kita. Setidaknya dengan adanya gambar tersebut para perokok aktif ini bisa berhenti suatu saat nanti ataupun berhenti secara perlahan.

- 12. Menurut anda, setujukah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?**

= Setuju, dengan memfilter lingkungan kita tentunya akan merubah pola hidup kita yang nantinya akan menciptakan kebiasaan yang baru.

- 13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?**

= Menurut saya itu tidak benar, merokok harusnya adalah sebuah pilihan bukan sebuah tuntutan. Merokok atau tidak merokok tentu tidak akan mempengaruhi kepercayaan diri dari seseorang, selama orang tersebut tidak memakai mindset seperti itu. Kesalahannya adalah banyak mahasiswa saat ini merokok karna lingkungan saja. Ya hasilnya seperti itu.

- 14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?**

= Seharusnya tidak, Namun biasanya rokok di jadikan sebuah pelarian bagi banyak orang.

- 15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengkonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengkonsumsi rokok?**

= Ya menyadari itu, dan saya berpikir suatu saat nanti saya harus bisa hidup bebas dari rokok.

- 16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?**

= Terkadang yang membuat mereka di kucil kan dan di anggap tidak dewasa adalah perilaku mereka sendiri. Walaupun mungkin saat ini rokok identic dengan sebuah kedewasaan tapi bukan berarti klo kita ga ngerokok kita ga dewasa atau tidak gaul. Itu hanya mindset beberapa orang saja.

- 17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?**

= Terkadang merokok mempermudah pergaulan, tapi kadang – kadang. Gaul atau tidaknya sebetulnya lingkungan itu sendiri yang membuatnya. Andai lingkungan itu bisa mengerti, saya rasa tidak akan ada pemikiran seperti itu.

- 18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?**

= Iya, karna kandungan Nikotin didalamnya yang memberikan efek tenang dalam diri kita.

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

= Ya seharusnya kita yang lebih sadar diri. Suka atau tidak asap rokok itu berbahaya untuk merek yang tidak merokok. Jadi kita harus lebih sadar diri.

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengkonsumsi rokok?

= Jawaban : Ada dari teman – teman, karna berhenti itu adalah keputusan yang harus diambil oleh diri sendiri bukan dari orang lain.

Nama : N.T.A
NPM : 044117006
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Agustus 2021
Via : Whatsapp

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Ya saya mengetahui bahwa ada gambar peringatan bahaya merokok di depan kemasan rokok.

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Sejak awal merokok karena terbawa oleh ajakan teman dan saat itu teman saya bilang ga ngerokok itu ga asik.

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Ya mungkin menurut saya kalau dilingkungan kampus yang merokok merupakan hal yang cukup lazim karena menurut saya umurnya sudah diatas 17 tahun ke atas dan jika dibilang membuang puntung rokok sembarangan itu sih menurut saya balik lagi terhadap individunya masing-masing, apakah mereka sadar lingkungan atau tidak.

4. Merokok itukan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Faktor yang utama si karena lingkungan pertemanan saya kebanyakan teman saya merokok ya saya juga jadi ikut-ikutan.

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok?

Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Menurut saya kalau dibilang mempengaruhi sebenarnya sih kurang mempengaruhi ya, karena gambar peringatan tersebut ukuran nya kecil sehingga membuat para perokok aktif tidak memperdulikan nya.

6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya hal tersebut dapat terjadi karena mungkin sudah tradisi ya atau kurang pedulinya mahasiswa terhadap peringatan dilarang merokok, jika saja di setiap kampus di sediakan tempat terbuka bebas merokok, nah mungkin hal tersebut bisa menjadikan mahasiswa merokok pada tempatnya.

7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?

= Menurut saya tidak adanya tempat terbuka atau space untuk mahasiswa yang ingin merokok.

8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisalnya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?

= Ya rasa takut pasti ada ya, karena kana palagi sering di tv atau di youtube ditayangkan akibat dari bahayanya rokok.

9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?

= Menurut saya gambarnya terlalu kecil dan kurang terlihat nyata.

10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?

= Menurut saya untuk Sebagian besar orang merokok merupakan sebuah kebutuhan ya, menurut orang yang aktif jika tidak merokok membuat diri gelisah.

11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar menganggap itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?

= Menurut saya saat ini peringatan bahaya merokok itu masih menjadi anggapan Sebagian orang hanya gambar saja dan tidak mempengaruhi kebiasaan merokok mereka.

12. Menurut anda, setujukah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?

= Setuju.

13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya hal tersebut benar karena hal tersebut yang pernah saya alami.

14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?

= Menurut saya merokok bisa dikatakan sebagai budaya ya, karena merokok kan dari orang-orang dahulu ya, yang menganggap orang yang merokok itu keren.

15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengkonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengkonsumsi rokok?

= Saat ini saya sadar karena dengan merokok Kesehatan saya menjadi kurang fit, dan dengan bertambahnya usia yang semakin tua dapat membuat saya sedikit mengurangi rokok.

16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?

= Menurut saya di beberapa daerah seperti, contoh di kota-kota besar kemungkinan 70% dari mereka merokok dan karena pada pikiran mereka merokok itu sesuatu yang keren.

17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?

= Menurut saya iya, karena saat ini remaja berfikir bahwa merokok itu sesuatu yang gaul dan keren.

18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?

= Menurut saya merokok tidak membuat saya lebih tenang.

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

= Sikap mereka menurut saya bagus, karena dalam penelitian orang yang perokok pasif atau orang yang disekitar orang yang merokok lebih berbahaya dibandingkan orang yang merokok.

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengkonsumsi rokok?

= Sejauh ini saya merokok hanya di luar rumah saja karena di rumah pasti dimarahin.

Transkrip Wawancara

Nama : M.D
NPM : 044117169
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Hari/Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Ya saya mengetahui.

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Dari keinginan sendiri dikarenakan melihat lingkungan sekitar juga.

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Menurut saya si sudah, karena umur juga sudah cukup menuju dewasa lah. Itu balik lagi sama diri sendiri dan kesadaran diri masing-masing individu.

4. Merokok itukan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Karena menurut saya merokok itu bukan memperburuk keadaan, kadang membuat saya merasa santai aja, fresh aja ketika berpikir atau apa.

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok? Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Terlalu berlebihan, pada intinya memang merokok itu berbahaya.

6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?

= Ya karena pada saat kuliah dan sudah selesai kuliah ya untuk menenangkan pikiran juga setelah belajar dan juga mengisi waktu kosong juga si ya.

7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?

= Ya harus ditegur sebenarnya, soalnya merokok itu udah berbahaya ditambah lagi merokok di tempat yang udah dilarang.

8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisalnya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?

= Pasti ada rasa takut, cuman hanya sedikit ya sekitar 30% lah rasa takutnya sisanya ya biasa aja saya ngerasa nya jadi enjoy aja gitu.

9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?

= Menurut saya berlebihan.

10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?

= Ya bisa dibilang udah jadi kebutuhan, pada saat selesai makan merokok atau pada saat nongkrong pun kita ngerokok.

11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar menganggap itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?

= Saya anggapnya biasa aja si, soalnya ya terlihat berlebihan gitu gambar yang dicantumkan.

12. Menurut anda, setuju kah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?

= Ya setuju saya si, karena dari lingkungan kebiasaan kita bisa saja berubah dengan adanya kebiasaan baru di lingkungan kita.

13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya si jadi ada jiwa yang bisa dibilang menjadi teman, bisa jadi merasa gaul, tingkat kepedean juga meningkat gitu.

14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?

= Tergantung si ya, itumah tergantung lingkungan sekitar masing-masing individu.

15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengkonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengkonsumsi rokok?

= Ya saat ini saya sadar akan kesehatan tubuh saya, pasti nya ada rasa ingin mengurangi mengkonsumsi rokok atau bahkan berhenti.

16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?

= Menurut saya si salah, setiap orang memiliki hak masing-masing.

17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?

= Setuju, karena berasa jiwa kita tuh lebih pede aja ketika berhadapan dengan orang baru.

18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?

= Iya betul, karena menurut saya pribadi ya menjadi kan diri saya tuh tenang, rilex, sedikit melupakan masalah yang ada.

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

= Ya mereka merasa keganggu pastinya sama asap rokok kita, tetapi seiringnya waktu akan terbiasa dan akan menjadi biasa aja.

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengkonsumsi rokok?

= Pasti pernah ditegur gitu, ya karena gimana sudah merasa candu saya dengan rokok. Kalau sudah candu kan pasti udah susah untuk berhenti nya. Kalau emang mau berhenti harus dari sendiri harus niat. Tapi saya juga ada niatan untuk mengurangi rokok juga ko.

Transkrip Wawancara

Nama : J.H
NPM : 044119284
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2021

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Ya, saya mengetahui gambar peringatan di bungkus rokok.

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Dari temen tapi sebenarnya awalnya dari lingkungan sekitar juga.

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Ya mungkin menurut saya kalau di lingkungan kampus merokok merupakan hal yang cukup lazim karena umur juga sudah terbilang cukup 17 tahun ke atas dan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari mahasiswa itu sendiri.

4. Merokok itukan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Karena merokok sudah menjadi kebiasaan dan saat saya merokok pun saya tidak memperdulikan gambar tersebut.

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok? Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Kalau saya si gambar tersebut hanya mempengaruhi sesaat dan saya setelah itu merokok kembali.

6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak

boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya hal tersebut dapat terjadi karena apabila kesadaran dan edukasi mahasiswa kurang akan hal itu, tidak ada gunanya menaruh gambar larangan merokok di kemasan.

7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?

= Menurut saya tidak adanya tempat terbuka atau space untuk mahasiswa yang ingin merokok.

8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisal nya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?

= Ya rasa takut pasti ada y, karena apalagi sering di tv atau di youtube ditayangkan akibat dari bahaya nya rokok.

9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?

= Hanya saja gambar yang dicantumkan seperti dilebih-lebihkan dan juga konsumsi mahasiswa yang tinggi membuat gambar itu tidak ada gunanya.

10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?

= Menurut saya untuk sebagian besar orang merokok merupakan sebuah kebutuhan, ada yang sudah menjadi candu, ada yang bisa berhenti sesaat, ada yang Cuma ikut-ikutan aja.

11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar menganggap itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?

= Menurut saya gambar itu bisa menjadi sebuah peringatan apabila sebagai perokok terlalu banyak mengkonsumsi rokok, tetapi tidak menjadikan perokok aktif untuk berhenti.

12. Menurut anda, setujukah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?

= Setuju.

13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya tidak seperti itu, karena kalau merokok harusnya adalah sebuah pilihan bukan sebuah tuntunan. Merokok atau tidak merokok tentu tidak akan bisa mempengaruhi kepercayaan diri dari individu itu sendiri.

14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?

= Sepertinya tidak, karena merokok merupakan kegiatan di waktu sejenak untuk merasa tenang.

15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengkonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengkonsumsi rokok?

= Saat ini saya sadar karena ya merokok dapat mengurangi kesehatan pada tubuh kita dengan bertambahnya usia.

16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?

= Mungkin tidak dikucilkan hanya saja dianggap tidak dewasa dan gaul dikalangan remaja saat ini ketika sedang nongkrong bersama teman dan ketika merokok ya kita merasa kalau kita keren kita gaul secara mindset perokok aktif.

17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?

= Terkadang merokok mempermudah pergaulan dalam mencari teman saat ini.

18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?

= Iya betul, karena gatau kenapa ketika merokok itu membuat saya lebih tenang dan sementara membuat pikiran lebih rilex.

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

= Sedikit menjauh agar tidak teralu banyak menghirup asap pasif dari perokok dan juga saya juga sadar diri karena asap tersebut akan membuat rishi orang yang tidak merokok.

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengkonsumsi rokok?

= Ada aja yang menegur saya orang tua, sodara, dan temanpun juga tetapi ya memang kalau sudah jadi perokok aktif itu susah ditinggalkan kebiasaan yang dari lama kita lakuin kalo bukan dari niat diri sendiri ingin berhenti merokok.

Transkrip Wawancara

Nama : Ir. Arif Mudianto, MT.
Jabatan : Direktur Kemahasiswaan
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2011

1. Bagaimana aturan di lingkungan kampus yang dibuat tentang larangan merokok?

= Jadi begini, kampus atau lingkungan pendidikan tinggi merupakan kawasan tanpa rokok atau KTR, itu mengacu kepada peraturan daerah pemerintah kota bogor yang mengatur bahwasanya lingkungan pendidikan tinggi merupakan kawasan tanpa rokok atau KTR. Sehingga tidak jarang mahasiswa merokok di kampus dilihat oleh pak rektor akan ditegor, tapi kalau tidak dilihat ya kadang kalian sembunyi-sembunyi merokok. Jadi kita universitas, kebijakan-kebijakan rektor itu mengacu ke peraturan menteri lalu kemudian pemerintah kota karena kita berada di kota bogor. Jadi tidak ada aturan khusus, itu diatur oleh perda.

2. Apakah peraturan tersebut berjalan dengan baik dalam arti mematuhi larangan merokok?

= Peraturan tersebut tidak berjalan dengan baik karena tidak jarang pak rektor menemukan mahasiswa yang merokok di kampus lalu langsung di tegor oleh pak rektor.

3. Sanksi apa yang diberi bagi perokok yang ketahuan merokok di tempat yang sudah ada larangan merokok?

= Tidak ada sanksi apa-apa, hanya di tegur saja jika ketahuan oleh pak rektor langsung selagi merokok tidak dalam ruang kelas, dalam ruangan gedung fakultas.

4. Seperti apa pandangan dari bapa sendiri melihat banyaknya mahasiswa yang merokok dalam lingkungan kampus?

= Ya saya melihat nya mungkin sudah terbiasa karena sudah banyaknya remaja yang dibawah umur pun merokok, yang saya sedihkan jika remaja yang dibawah umur sudah merokok memakai duit orang tua tidak memakai duit hasil dari diri nya sendiri.

5. Jika ingin mengurangi angka perokok dalam lingkungan kampus, bagaimana langkah pencegahannya?

= Tutup saja pabrik rokok, gampang kan. Saya tidak munafik, saya juga merokok kok. Saya tahu bagi seseorang yang sudah menjadi perokok aktif itu akan susah untuk tidak merokok lagi.

6. Apakah dari pihak kampus mempunyai rencana untuk membuat *smoking area* agar tidak sembarang tempat untuk merokok?

= Mungkin nanti ada, mungkin ya.

7. Menurut bapa, faktor apa yang menyebabkan remaja saat ini sudah merokok?

= Yang pastinya dari lingkungan mereka masing-masing seperti apa, lalu orang orang di dekat nya seperti apa, teman tongkrongan nya seperti apa. Pastinya ada pengaruh dari hal-hal tersebut yang menjadikan remaja sekarang sudah banyak yang merokok.

Nama : F.R

NPM : 054117013

Jurusan : Teknik

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Januari 2022

Via : Whatsaap

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Iya saya tahu

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Karena keinginan sendiri.

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Menurut saya lazim karena tidak adanya peraturan di dalam kampus. Dan mengapa mahasiswa banyak yang membuang puntung sembarangan? Ya karna tidak ada teguran dari pihak kampus atau orang sekitarnya.

4. Merokok itukan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Karena adanya kebiasaan, disaat waktu luang merokok

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok? Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Tidak berpengaruh karena saya baca buku tentang bahayanya merokok sejak dari itu saya berhenti membaca.

6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?

= Itu sangat tidak berpengaruh untuk orang-orang yang merokok

7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?

= Karena tidak ada tindakan tegas dari pihak yang bertanggung jawab

8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisalnya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?

= Tidak

9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?

= Tidak ada yang salah dari peringatan yang ada di bungkus rokok

10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?

= Iya

11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar menganggap itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?

= Itu hanya gambar saja

12. Menurut anda, setujukah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?

= Tidak setuju karena merokok atau tidak merokok itu tergantung dari diri kita sendiri bukan dari lingkungan sekitar atau kawan-kawan

13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?

= Seperti ada yang hilang dan itu mengganggu pikiran

14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?

= Tidak

15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengkonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengkonsumsi rokok?

= Iya saya sadar akan hal itu dan tetap menjaga kesehatan juga

16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?

= Hanya candaan semata

17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?

= Tidak

18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?

= Ya, karena disaat waktu kosong kita merasa tenang

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

= Biasa aja

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengkonsumsi rokok?

= Tidak ada

Nama : B.L

NPM : 010117159

Jurusan : Hukum

Hari/Tanggal : Minggu, 09 Januari 2022

1. Apakah anda mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ?

= Iya, saya melihat

2. Sejak awal mengenal rokok dan mengkonsumsi rokok, apakah anda melakukan nya karena keinginan diri sendiri atau dari teman?

= Tidak, awalnya saya diajak teman

3. Apakah merokok saat ini sudah dianggap lazim di dalam kampus sehingga mahasiswa hampir semua merokok? Mengapa setiap mahasiswa membuang puntung rokok nya sembarang sehingga setiap tempat pasti ada penampakan puntung rokok?

= Sudah, karena sudah semua yang merokok di kampus melakukan itu

4. Merokok itukan berbahaya dan sekarang sudah tertera gambar peringatan pada bungkus rokok, apa faktor yang menjadikan anda masih ingin terus merokok tanpa memperdulikan gambar bahaya merokok di kemasan tersebut?

= Karena efek candu pada rokok tersebut

5. Menurut anda apakah gambar peringatan yang terdapat pada bungkus rokok tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memberhenti merokok? Jika tidak, beri alasan mengapa anda tidak terpengaruhi oleh gambar tersebut?

= Tidak mempengaruhi buat saya karena sudah kecanduan dan susah untuk berhenti

6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap gambar larangan merokok pada kampus? Padahal sudah jelas dengan nyata tidak boleh merokok di tempat-tempat tertentu tetapi masih saja mereka merokok di tempat yang sudah dilarang, mengapa bisa terjadi?

= Karena kurang kesadaran antara perokok terhadap orang yang tidak merokok

7. Menurut anda apa yang menjadikan faktor utama mahasiswa di kampus pakuan itu merokok di dalam kampus pada tempat yang sudah ada gambar larangan merokok?

= Kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging di tambah karena sudah faktor kecanduan itu

8. Sebagai perokok aktif, apakah ada rasa takut dalam diri yang mengkonsumsi rokok setiap hari terhadap kesehatan dalam diri anda nanti semisalnya sesuai gambar yang tertera pada kemasan rokok?

= Ada dan juga berkeinginan berhenti merokok

9. Menurut anda bagaimana gambar peringatan pada kemasan rokok apakah terlihat ada yang salah atau berlebihan sehingga anda tetap mengkonsumsi rokok setiap hari?

= Tidak ada yang berlebih namun karena sudah kecanduan saja kalo buat saya

10. Menurut anda apakah rokok tersebut sekarang menjadi kebutuhan masing masing individu sehingga banyak yang menghiraukan gambar peringatan di kemasan rokok tersebut? Mengapa itu bisa terjadi?

= Sudah menjadi kebutuhan setiap perokok

11. Sebagai mahasiswa, pandangan anda terhadap gambar peringatan bahaya merokok di kemasan ini apa? Apa hanya sekedar menganggap itu sebagai gambar saja apa sebuah ancaman sehingga dapat mengurangi angka perokok aktif di Indonesia?

= Walau hanya gambar belum bisa menyadarkan terutama pada diri saya sendiri

12. Menurut anda, setujukah anda dengan faktor lingkungan kita bisa berubah dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita?

= Iya setuju, karena faktor lingkungan sangat berdampak pada perilaku seseorang ketika berada di lingkungan tersebut dan juga orang sekitarnya

13. Menurut anda, benarkah dengan tidak merokok menjadikan kepercayaan diri kita ketika berada di lingkungan yang mayoritas banyak merokok dan menjadikan kita tidak percaya diri yang pada akhirnya merubah yang tadinya tidak merokok menjadi merokok akibat kepercayaan diri? Mengapa bisa terjadi?

= Menurut saya tidak sepenuhnya begitu, hanya saja dalam dunia anak jaman sekarang ini selalu menunjukkan bahwa dirinya lebih hebat dari orang lain dan itu jadi salah satu cara agar kepercayaan diri seseorang itu ada terutama dari merokok

14. Menurut anda, merokok ini bisa dikatakan sebagai budaya yang menjadikan perubahan pada tingkah laku kehidupan seseorang? Mengapa itu bisa terjadi?

= Menurut saya iya, karena sudah banyak dan tidak jarang lagi kita melihat orang yang mengonsumsi rokok di tempat umum

15. Apakah anda sebagai mahasiswa yang terbilang aktif mengonsumsi rokok sadar akan kesehatan pada umur yang semakin lama semakin tua dan harusnya lebih menjaga kesehatan dengan mengurangi mengonsumsi rokok atau lebih baik tidak mengonsumsi rokok?

= Iya sadar akan hal itu, tetapi dari diri saya masih susah untuk mengurangi rokok

16. Menurut anda, Apakah seseorang jika tidak merokok akan di kucilkan, di anggap tidak dewasa, dianggap tidak gaul dan sebagainya? Mengapa itu semua bisa terjadi dalam lingkungan?

= Menurut saya tidak, semua orang punya hak masing-masing untuk melakukan apa yang menurut dia baik untuk dilakukan. Balik lagi kepada orang tersebut apa dia bisa membawa dirinya agar tetap baik atau sebaliknya

17. Setujukah anda dengan merokok anda merasa gaul? Jika iya mengapa demikian?

= Setuju, karena memang semua sudah seperti itu

18. Menurut anda, apakah kegiatan merokok akan membuat pikiran menjadi tenang? Jika iya mengapa demikian?

= Iya betul, karena saya pun melakukan nya seperti itu. Ketika sedang penat atau bosan ya saya pasti merokok dan buat saya tenang atau santai

19. Bagaimana sikap teman-teman anda yang tidak merokok menjauh ketika anda merokok di depan mereka yang tidak merokok?

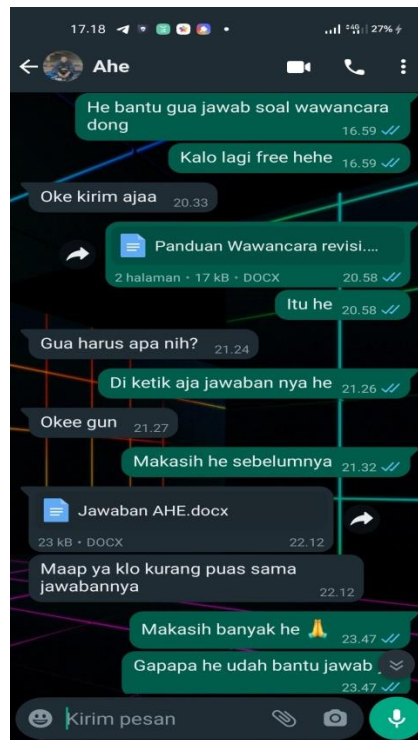
= Ya tidak apa apa, karena mungkin terganggu sama asap dari rokok tersebut maka dia sedikit menjauh

20. Apakah tidak ada yang melarang anda untuk tidak merokok, seperti orang tua atau orang lain untuk menegur anda untuk tidak merokok? Jika pernah mengapa anda masih saja mengonsumsi rokok?

= Iya ada dari orang tua pastinya, tetapi itu tidak membuat saya berhenti merokok karena sudah merasa candu dengan rokok

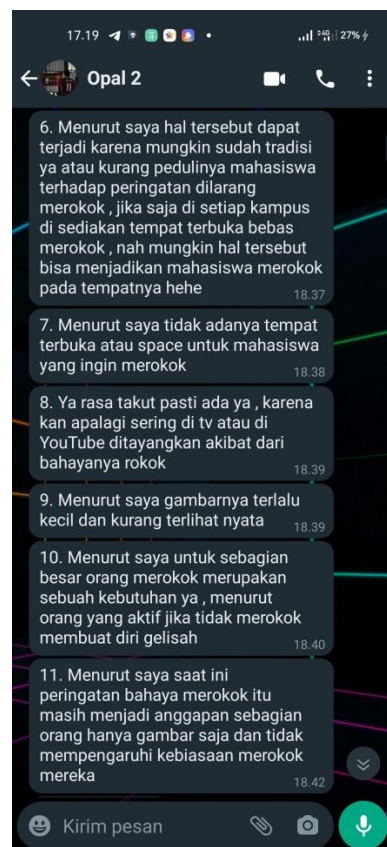
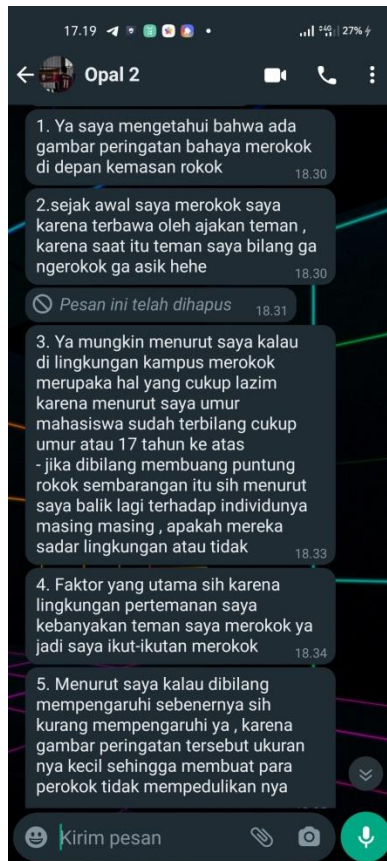
Gambar wawancara dengan narasumber

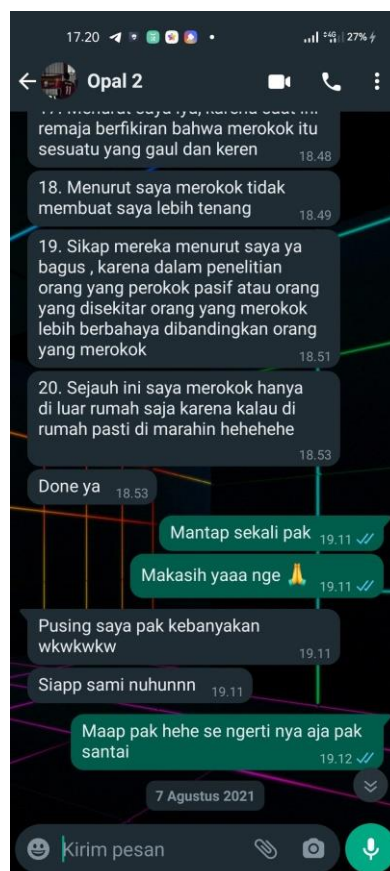
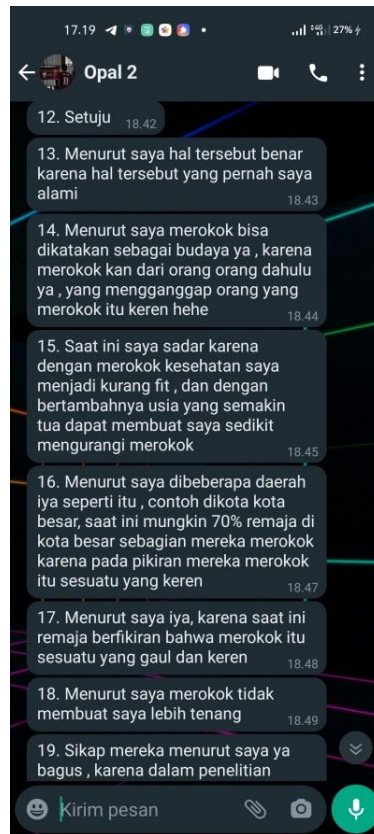
1. Bukti foto wawancara dengan A.I



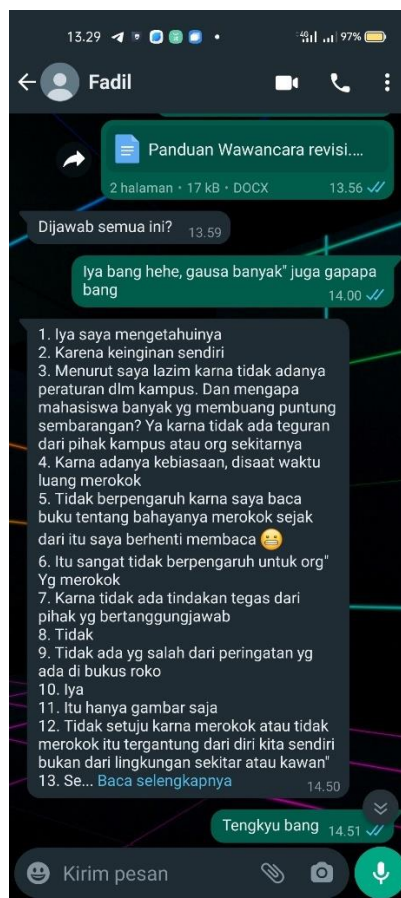
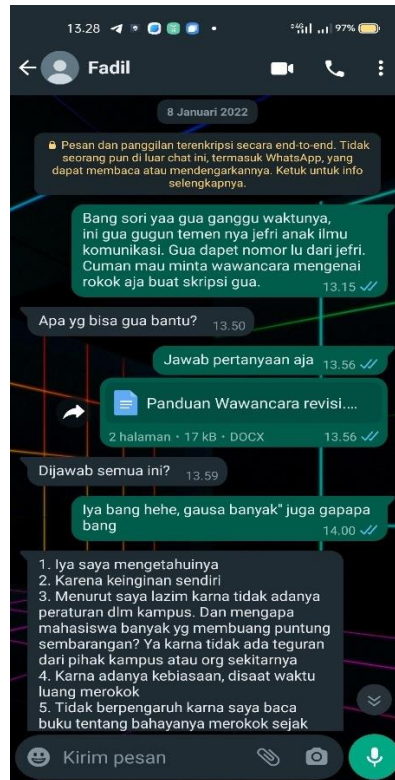
2. Bukti foto wawancara dengan N.T







3. Bukti foto wawancara dengan F.R



1. Bukti foto wawancara dengan M.D



2. Bukti foto wawancara dengan J.H



3. Bukti foto wawancara dengan Direktur Kemahasiswaan Ir. Arif Mudianto, MT.





4. Bukti foto wawancara dengan B.L

